

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PAI PADA SISWA SMPN 2 MESJID
RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURUL AZIZI
NIM. 180201018

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PAI PADA SISWA SMPN 2
MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurul Azizi
NIM. 180201018
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

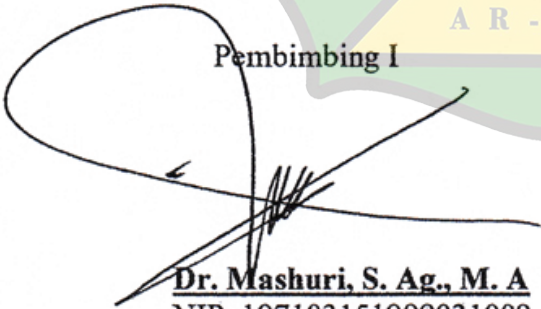
Disetujui oleh:


جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mashuri, S. Ag., M. A
NIP. 197103151999031009


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M. Ag
NIP. 197204062014111001

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PAI PADA SISWA
SMPN 2 MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana
(S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin/18 Juli 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mashuri, S.Ag, M.A

Haya Fadiya, S. Pd

NIP. 197103151999031009

Penguji I,

Penguji II,

Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag

Dr. Muzakir. S. Ag., M. Ag

NIP. 197204062014111001

NIP. 197506092006041005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizi
NIM : 180201018
FAK/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2
Mesjid Raya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juni 2022

Yang menyatakan,



Nurul Azizi

ABSTRAK

Nama : Nurul Azizi
NIM : 180201018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Diagnosis Kesulitan Belajar PAI pada Siswa SMPN 2
Mesjid Raya Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Mashuri, S. Ag., M. A
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag
Kata Kunci : Diagnosis, Kesulitan, Upaya Guru.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai kesulitan dalam pembelajaran baik kesulitan dengan bentuk kecil maupun besar. Kesulitan yang dihadapi siswa tersebut harus ditangani dengan baik oleh guru dengan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar telah dilakukan upaya mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa sesuai ketentuan yang ada di sekolah. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar? 2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method*, yaitu metode kombinasi antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan disebabkan faktor utama yaitu orang tua. Berbagai macam persoalan yang dialami siswa seperti kurangnya perhatian dan dorongan, kurangnya motivasi, orang tua *broken home*, dan ekonomi yang terbatas. Permasalahan tersebut dialami oleh peserta didik. Kemudian upaya yang dilakukan guru yang pertama dalam mendiagnosis yaitu mengobservasi terlebih dahulu kemudian melakukan langkah tindak lanjut dari guru. Adapun hasil angket siswa di kelas VIII-1 mereka 85% dan pada kelas VIII-3 95% orang tua memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup. Hasil tersebut termasuk kategori baik sekali. Kesimpulan dalam skripsi ini pendidikan akan berjalan baik apabila adanya kerja sama antara Guru, Orang Tua dan Masyarakat.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang tidak serupa dengan makhluk Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang tidak butuh pada makhluk Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar**”. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ibu dan ayah yang begitu berkah, mulia, hebat dan indah dalam memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiarkan dan mendo'akan yang terbaik untuk penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Juga kepada keluarga besar, guru, juga ustadzah yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terima kasih yang begitu dalam kepada bapak Dr. Mashuri, S. Ag., M. A. selaku pembimbing I dan bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag. selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasihh kepada bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terimakasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, telah berjuang selama ini dalam segala proses dan upaya melanjutkan misi Kerasulan Nabi Muhammad serta membahagiakan kedua orang tua, karena telah bekerjasama dengan sangat tegar dan kokoh berusaha memotivasi dan menginspirasi diri, mengalahkan hawa nafsu, ego, kemalasan dan kenyamanan sesaat karena Allah, semoga terus istiqamah karena Allah dalam menyebarkan kebaikan.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada, *support sytem* tim kampus *fillah*: Maulidiah Fauza, Shaufi Rahmadani, Rizka Maulidya, Maulani Rahmani, Nidaul Fitri Hamdani dan Zikri Rahmatillah Alkam. Teman-teman pejuang skripsi, teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

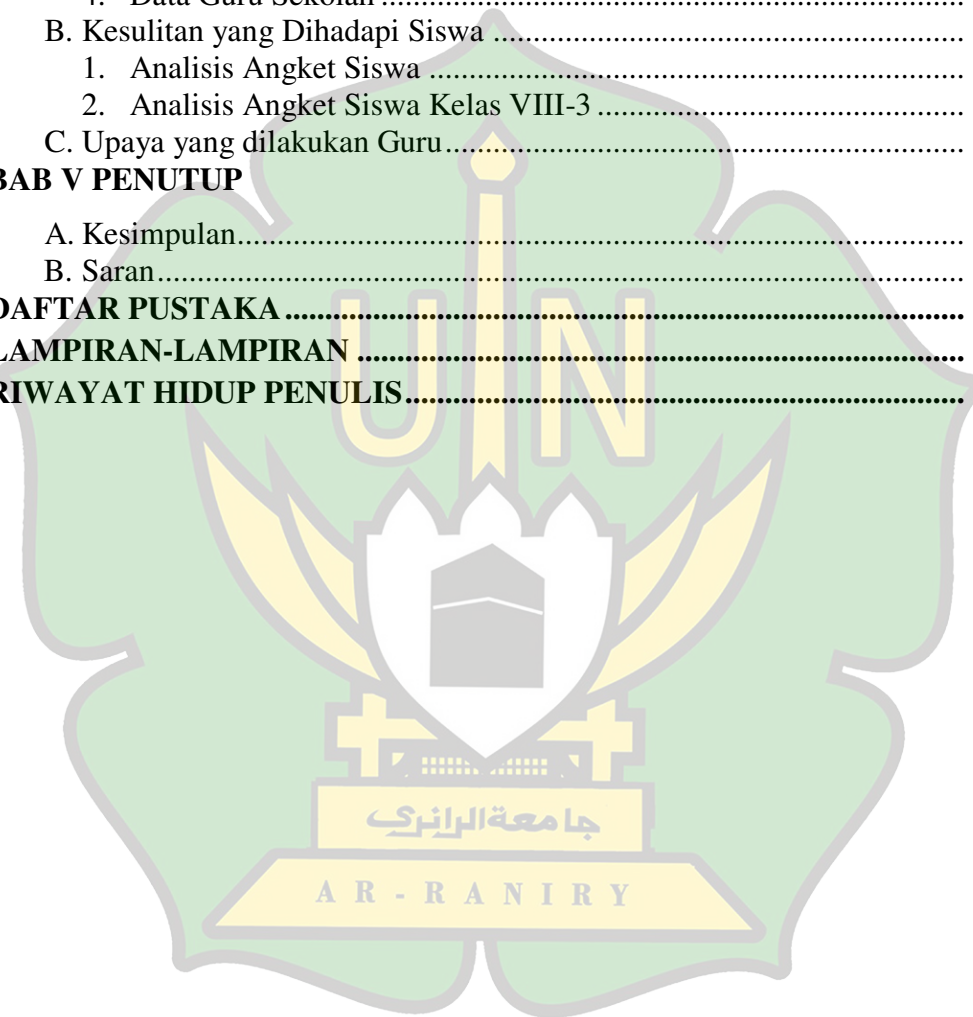
Aceh Besar, 23 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Umum tentang Belajar.....	13
1. Pengertian Belajar	13
a. Tujuan Belajar	16
b. Ciri-ciri Belajar	17
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar	18
3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	34
B. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa	39
1. Pengertian Diagnosis Kesulitan Belajar.....	39
2. Tujuan Diagnosis Kesulitan Belajar	41
3. Prinsip-prinsip Diagnosis Kesulitan Belajar	41
4. Kedudukan Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran.....	43
5. Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar	45
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Prosedur Pengumpulan Data	56
F. Analisis Pengumpulan Data	58

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
H. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
2. Visi dan Misi SMPN 2 Masjid Raya	64
3. Keadaan Sekolah	65
4. Data Guru Sekolah	66
B. Kesulitan yang Dihadapi Siswa	74
1. Analisis Angket Siswa	74
2. Analisis Angket Siswa Kelas VIII-3	83
C. Upaya yang dilakukan Guru	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	133



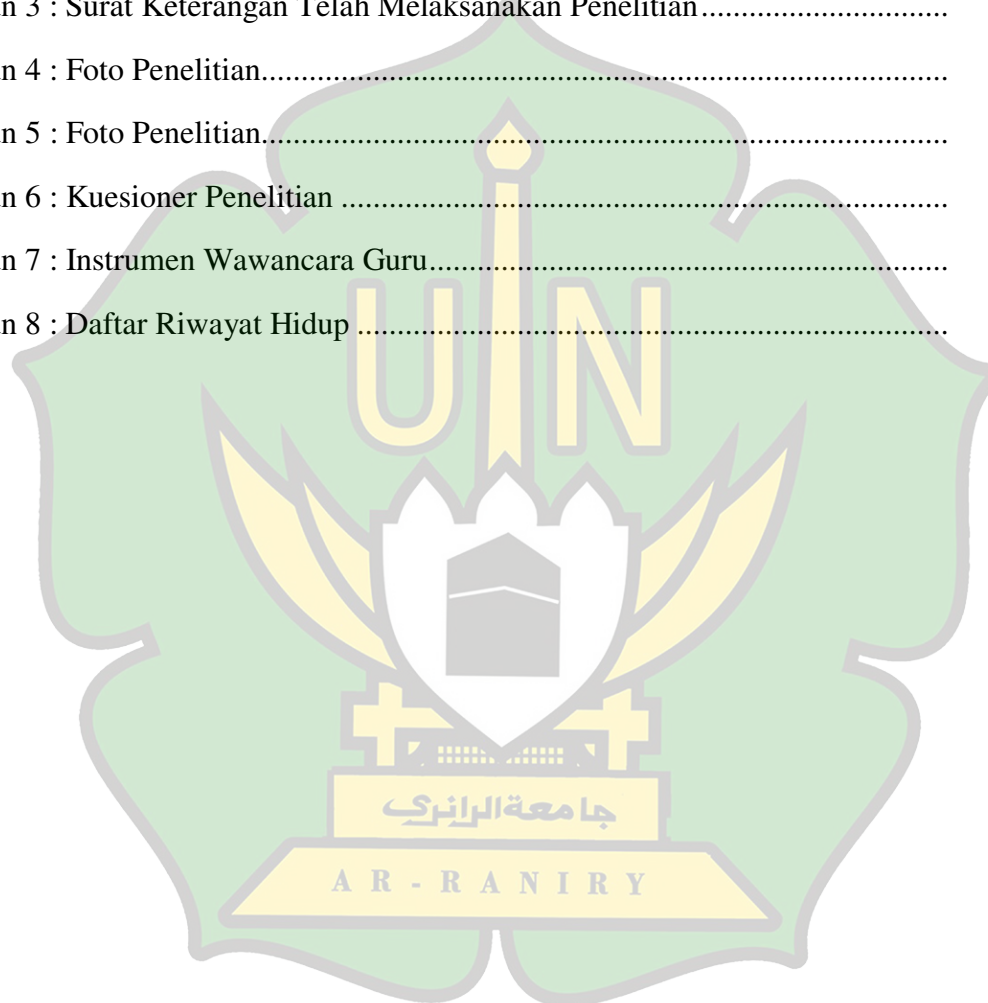
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Populasi Penelitian	55
Tabel 3.2 : Bobot Skala Likert	59
Tabel 3.3 : Kriteria Angket Siswa.....	59
Tabel 3.4 : Kriteria Angket Respon Siswa.....	66
Tabel 3.5 : Bobot Penilaian Skala Likert	66
Tabel 4.1 : Data Wakil Kepala Sekolah	66
Tabel 4.2 : Jumlah Guru Sekolah.....	67
Tabel 4.3 : Status Kepegawaian Guru.....	67
Tabel 4.4 : Jumlah Pegawai	68
Tabel 4.5 : Jumlah Siswa pada Tahun 2021/2022	68
Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana	69
Tabel 4.7 : Data Guru (PNS dan Non PNS) Serta Staff Sekolah.....	70
Tabel 4.8 : Data Siswa	73
Tabel 4.9 : Pernyataan 1.....	74
Tabel 4.10: Pernyataan 2.....	75
Tabel 4.11: Pernyataan 3.....	75
Tabel 4.12: Pernyataan 4.....	76
Tabel 4.13: Pernyataan 5.....	76
Tabel 4.14: Pernyataan 6.....	77
Tabel 4.15: Pernyataan 7.....	77
Tabel 4.16: Pernyataan 8.....	77
Tabel 4.17: Pernyataan 9.....	78
Tabel 4.18: Pernyataan 10.....	78
Tabel 4.19: Pernyataan 11.....	79
Tabel 4.20: Pernyataan 12.....	79
Tabel 4.21: Pernyataan 13.....	79

Tabel 4.22: Pernyataan 14.....	14
Tabel 4.23: Pernyataan 15.....	15
Tabel 4.24: Analisis Presentase Angket.....	81
Tabel 4.25: Nilai Rata-rata Angket.....	82
Tabel 4.26: Pernyataan 1.....	83
Tabel 4.27: Pernyataan 2.....	84
Tabel 4.28: Pernyataan 3.....	84
Tabel 4.29: Pernyataan 4.....	85
Tabel 4.30: Pernyataan 5.....	85
Tabel 4.31: Pernyataan 6.....	85
Tabel 4.32: Pernyataan 7.....	86
Tabel 4.33: Pernyataan 8.....	86
Tabel 4.34: Pernyataan 9.....	87
Tabel 4.35: Pernyataan 10.....	87
Tabel 4.36: Pernyataan 11.....	88
Tabel 4.37: Pernyataan 12.....	88
Tabel 4.38: Pernyataan 13.....	88
Tabel 4.39: Pernyataan 14.....	89
Tabel 4.40: Pernyataan 15.....	89
Tabel 4.41: Analisis Presentase Angket.....	90
Tabel 4.42: Nilai Rata-rata Angket.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.....	123
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian.....	124
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	125
Lampiran 4 : Foto Penelitian.....	126
Lampiran 5 : Foto Penelitian.....	127
Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian	128
Lampiran 7 : Instrumen Wawancara Guru.....	130
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diagnosis merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan atau tidak, diperlukan suatu tindakan khusus yaitu diagnosis. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa.¹

Kesulitan belajar adalah keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai segala keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.²

Menurut Abdurrahman, kesulitan belajar termasuk ketidak tepatan pembelajaran yang disebabkan oleh 1) kemungkinan adanya disfungsi otak, 2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik, 3) prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kepastian intelegansi, 4) adanya sebab lain seperti gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidak tepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

3

¹ M. Dzikrul Hakim, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), h. 23.

² Ika Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Grafindo, 2018), h. 23.

³ Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan...*, h. 23.

Pendidikan umum ialah salah satu program pendidikan yang membekali kemampuan peserta didik untuk memahami dan memaknai esensi manusia sebagai makhluk tuhan yang memiliki potensi sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Untuk menghindari dampak negative dari penajaman spesialisasi yang berlebihan, maka di setiap program studi dan jenjang pendidikan yang dikemas dalam bentuk suatu program pendidikan yang mereka namakan pendidikan umum yang di dalamnya diajarkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam.⁴

Pendidikan ialah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan mencakup segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁵

Pendidikan Agama Islam suatu program yang dijadikan sebagai mata kuliah yang wajib secara nasional dan dilakukan pada sekolah atau perguruan tinggi umum. Agar, peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang pembelajaran di luar garis agama. Untuk itu, kedudukan PAI sangatlah penting sebagai suatu upaya pengembangannya, untuk mencapai tujuan di metode maka, dipecahkan karena suatu program studi yang

⁴ Syahidin, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Dikti, 2003), h. 4.

⁵ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 6.

diharapkan mampu menghasilkan para mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya.⁶

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilaksanakan di sekolah. Dimana, dilaksanakan oleh guru dan murid. Namun, setiap pembelajaran yang telah dipelajari banyak yang masih merasakan problem dimana sebagian murid tidak memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Setiap individu mempunyai karakternya masing-masing, baik dari segi tingkah laku, belajar, maupun hal yang lainnya. Karakteristik peserta didik secara garis besar antara satu siswa dengan siswa yang lain selalu berbeda. Perbedaan individual ini terletak pada sikap yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah belajar di kalangan anak didik. Perbedaan karakteristik disinilah yang menyebabkan anak didik merasakan kesulitan belajar. Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik.⁷

Sikap dan kemampuan peserta didik bermacam-macam, baik dalam menanggapi pembelajaran pada umumnya maupun pada khususnya. Segala hal yang menyangkut peserta didik tidak terlepas dari kondisi dan lingkungan, baik dari teman, keluarga maupun pengajar. Misalnya, *slow learner* adalah anak yang lambat dalam proses belajar. *Learning disfunction* yaitu gangguan psikologis pada anak yang disfungsi proses belajarnya. *Learning disabilitas* kondisi psikologis

⁶ Wahyuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2012), h.5-6.

⁷ Bafirman, "*Pembentukan Karakter Siswa*", (Jakarta: Kencana, 2016), h. 75.

anak yang tidak mampu belajar dan menolak proses belajar, sehingga berakibat pada pencapaian prestasi belajar. *Learning disorder* kondisi anak psikologis anak yang berkenaan dengan kekacauan dalam belajar yang ditandai adanya hal yang mengganggu dalam belajar. *Underachiever* yaitu kondisi anak yang memiliki kesenjangan antara intelektual dengan hasil belajar (intelektualnya tinggi, namun prestasinya rendah). Namun demikian, kadangkala anak juga membutuhkan lingkungan sebagai pendukung keberhasilan belajar, sementara lingkungan yang tidak kondusif dan kurang bersahabat dapat menghambat keberhasilan belajar anak. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak dari dimensi internal dan eksternal anak.

a. Faktor Internal

Artinya, faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari dalam diri peserta didik. Ragam terjadinya Faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat terjadi pada fungsi otak, terutama pada masa kehamilan, dibutuhkan kasih sayang dan perhatian gizi ibu, agar melahirkan secara fisik baik, dan baik pula secara mental. Berikut macam-macam kesulitan belajar anak yang berasal dari diri anak. Seperti, Tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, alat indra tidak berfungsi, daya ingat, kelelahan dan kemataangan/kesiapan.

b. Faktor Eksternal

Artinya, faktor penyebab kesulitan belajar anak yang berasal dari luar diri peserta didik. Ragam terjadinya Faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat terjadi pada lingkungan peserta didik, dimana mereka tumbuh dan berkembang. Faktor

eksternal terdiri beberapa item dan sub item diantaranya: faktor keluarga, lingkungan sekolah maupun faktor lingkungan masyarakat sekitar.⁸ Akan tetapi, berbagai macam cara juga dapat mengatasi segala kesulitan tersebut tergantung bagaimana pendidik mengajarnya sesuai dengan metode dan karakteristik anak-anak tersebut.

Adalagi kesulitan belajar yang dihadapi para siswa dalam proses pembelajaran, hal ini tergantung pada tipe siswa sendiri. Adakalanya siswa yang belajar dengan model visual, audio atau audio visual. Proses ini sering terpaparkan dalam berbagai model atau tipe belajar. Hal ini seperti, dijelaskan oleh Mustafa, keberadaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar memberikan ruang tersendiri baik bagi guru maupun bagi siswa. Media pembelajaran bukan hanya sekedar dianggap sebagai pelengkap namun juga dianggap sebagai jantungnya pembelajaran. Hal ini disebabkan, media pembelajaran memberikan peranan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa.⁹ Untuk mengatasi kesulitan masalah dalam belajar, seorang perlu menggunakan alat-alat bantu peraga atau media pembelajaran. Adapun macam-macam media pembelajaran tersebut, seperti media visual, media audio dan media audio-visual. Media visual termasuk media grafis, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media ini dapat

⁸ Mohammad Kosim, "*Keterampilan Dasar Mengajar*", (Pamekasan: Duta Media, 2019), h. 56-64.

⁹ Mustafa, dkk, "*Media Pembelajaran*". (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1.

diproyeksikan dan tidak dapat diproyeksikan.¹⁰ Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (haknyanya untuk didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa mempelajari bahan ajar. Audio-visual ialah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televisi, video VCD, sound dan film.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan proses pembelajaran di SMPN 2 Masjid Raya sudah berjalan semestinya, namun masih terdapat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik seperti; kurang dalam memahami, lambat dalam menangkap materi, kurangnya peran orang tua dalam memberi motivasi, metode yang digunakan guru kurang efektif, peserta didik lalai dalam belajar disebabkan terlalu sering menggunakan HP sehingga membuat mereka malas belajar, kurangnya dalam prestasi. Namun, dalam rangka pencapaian tujuan tidak pernah terlepas dari kendala atau kesulitan karena kegiatan belajar mengajar itu selalu ada problematikanya. Karena setiap individu sebagai umat islam wajib untuk mengetahui dasar-dasar agama agar terhindar dari perbuatan dosa, selalu ingat kepada Tuhan, lebih bersyukur dalam kehidupan, dan membuat manusia lebih ikhlas, agar tidak hilangnya poros keagamaan.

¹⁰Muhammad Rahman dan Sofan Amri, "*Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*", (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2003), h. 153.

¹¹ Sanaky Hujair, "*Media Pembelajaran*", (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2010), h. 102.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar di SMPN 2 Mesjid Raya?
2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Mesjid Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar di SMPN 2 Mesjid Raya.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Mesjid Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menambah wawasan keilmuan mengenai analisa kesulitan belajar materi akhlak.

2. Secara praktis

- a. Sebagai motivasi untuk kita semua agar lebih serius dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar.

- b. Sebagai masukan dan informasi kepada pendidik mengenai aspek yang perlu untuk diperbaiki kedepannya.

E. Definisi Operasional

Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Diagnosis adalah “suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejala-gejalanya” sama dengan istilah dalam dunia kedokteran, diagnosis merupakan kegiatan untuk menentukan jenis penyakit dengan meneliti gejala-gejalanya. Berdasarkan hal tersebut diagnosis merupakan proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dianggap tidak beres atau bermasalah.¹² Analisa suatu proses untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan suatu hal yang lainnya dengan berbagai macam cara agar masalah tersebut dapat diselesaikan.

Kesulitan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya.¹³ Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan gangguan dalam mencapai suatu tujuan kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut.

Belajar suatu proses perubahan tingkah laku Pendidikan yang dialami oleh manusia. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat sikap, kebiasaan melainkan pengetahuan, atau pribadi.¹⁴ Belajar juga dimaknai sebagai suatu kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut yang

¹² Suryanih, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dan Solusinya dengan Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20.

¹³ Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*, (Yogyakarta: k-Media, 2019), h. 5-6.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 35.

akan memberikan menambah wawasan serta memberikan pengalaman kepada setiap individu.

Adapun yang dimaksud dengan diagnosis kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu proses upaya dalam memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data/informasi selengkap dan subjektif mungkin sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahan masalahnya.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun dibebberapa bagian, jenis, ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bukanlah satu-satunya, sudah ada penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan tersebut anataranya, yaitu:

1. Jurnal Abdul Rozak, tahun 2018 dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*” di negeri Simpang Semambang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan penyusunan program bimbingan belajar dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di

SMA Negeri Simpang Semampang. Sedangkan penelitian disini untuk mengetahui berbagai kesulitan belajar di SMPN 2 Masjid Raya.¹⁵

2. Jurnal Sri Yamtinah, tahun 2015 dengan judul “*Pengembangan Instrument Diagnosis kesulitan Belajar pada Pembeajaran Kimia di SMA*”. Penelitian ini bertujuan membahas pengembangan Instrumentt ordered multiple-choice untuk diagnosis kesulitan belajar stoikiometri kelas X” Sedangkan pada penelitian disini untuk mengetahui dampak kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar.¹⁶
3. Jurnal Retno Dewi dkk., tahun 2012 dengan judul “*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus Kartanegara*”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui jenis kesulitan siswa dalam penelitian siswa dalam memahami dan menggunakan konsep/prinsip dalam materi persamaan garis lurus. Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui berbagai kesulitan di SMPN 2 Masjid Raya.¹⁷

G. Sistematik Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti akan membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

¹⁵ Abdul Rozak, “*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Nelajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*”. JOEAL (Journal of Education Instruction), Vol. 1, No. 1, Juni 2018, h. 10.

¹⁶ Sri Yamtimah, “*Pengembangan Instrumen Diagnosis kesulitan Belajar pada Pembeajaran Kimia di SMA*”. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 19. No. 1, Juni 2015, h. 69-81.

¹⁷ Retno Dewi, dkk., “*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus*”. Unnes Jurnal of Mathematics, Vol. 1. No. 1. Juni 2012, h. 1.

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, pembatasan masalah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini meliputi: 1) Kajian Umum tentang belajar seperti pengertian belajar, faktor pendukung dan penghambat belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, 2) Diagnosis Kesulitan belajar siswa seperti pengertian diagnosis kesulitan belajar, tujuan diagnosis kesulitan belajar, prinsip-prinsip diagnosis kesulitan belajar, kedudukan diagnosis kesulitan belajar dalam pembelajaran, dan Langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar, 3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini akan memaparkan tentang pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB ini meliputi: 1) Gambaran Umum Lokasi Sekolah, 2) kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar di SMPN 2 Masjid Raya, dan 3) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Masjid Raya.

BAB V PENUTUP

BAB terakhir ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

Bagian akhir ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup penulis. Daftar Pustaka dilampirkan setelah BAB V sebagai keterangan referensi yang diambil.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku tersebut terkait dengan pengembangan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial, seni budaya, sikap, dan kecakapan/keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk itu, kegiatan belajar dan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁸

Belajar memiliki berbagai definisi yang beragam karena kata belajar memiliki makna yang sangat luas dan kompleks sehingga pengertian belajar yang dianut setiap orang akan menentukan definisi sesuai teori-teori belajar yang dianutnya. Dalam pembahasan buku ini dijelaskan pengertian dari beberapa para ahli.

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 1.

Belajar menurut Neviyarni adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasa materi, keterampilan belajar, saran dan prasarana belajar, keadaan diri dan lingkungan belajar siswa. Mengacu pada definisi yang diutarakan Dahar dalam belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Definisi ini menurutnya sederhana tetapi lebih bermakna dan berarti. Sejalan dengan itu Sardiman mengartikan belajar secara luas sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dan secara sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Dari teori-teori tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja.¹⁹

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti

¹⁹ Novita Sariyani dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2020), h. 1-2.

membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁰ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

الَّذِي - الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِفْرَأُ - عَلَّقِي مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ - خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِفْرَأُ
- يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ - بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq:1-5)”²¹

Ayat di atas menjelaskan membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca yang dimaksud disini adalah sesuatu yang telah dituliskan oleh Allah SWT dengan perantaran Qalam sebagai alat dan substansinya adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya (*up to date*). Proses pembelajaran itu akan lebih baik kalau siswanya langsung mengalami dan melakukannya sendiri pesan atau materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media.²²

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat di pahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Oleh karena itu, bahwasanya belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

²⁰ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 4.

²¹ *Al-Quran dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: Asy-Syifa', 2002), h. 479.

²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 20.

interkasi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²³

Cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya. Cara belajar merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap siswa dan wajib diatasi dengan baik agar tidak merintangi suksesnya studi.

a. Tujuan Belajar

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar. Tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respons yang memuaskan.

Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta

²³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 1-2.

belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.²⁴

b. Ciri-ciri Belajar

Berdasarkan rumusan di atas dapat dikatakan bahwa belajar itu diartikan dalam arti yang luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu. Perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun yang tidak. Oleh karena itu tidaklah tepat kalau belajar diartikan sebagai “ungkapan atau membaca pelajaran” maupun menyimpulkan pengetahuan atau informasi.

- 1) Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya. Karena belajar anak dapat membaca, karena membaca pengetahuannya bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan memengaruhi sikap dan perilakunya.
- 2) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya. Kepandaian menulis bukan dilokasi tempat saja. Tetapi menyangkut aspek kepribadian lainnya, dan pengaruhnya akan terdapat pada perubahan perilaku yang bersangkutan.
- 3) Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung yang berlangsung tanpa usaha yang

²⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 16-17.

aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar

Sebagaimana telah dikatakan dalam salah satu prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Pemahaman itu juga penting agar selanjutnya kita dapat menentukan latar belakang dan penyebab kesulitan belajar yang mungkin kita alami.

Seperti sudah disebutkan, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut.

Pertama, kondisi fisik yang Normal. Kondisi fisik yang Normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang Normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi Kesehatan seseorang.

Di sekolah-sekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak Normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid di sekolah umum itu telah diseleksi sedemikian rupa, sehingga murid yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondisi mental dan fisik yang Normal.

Kedua, kondisi Kesehatan fisik. Bagaimana kondisi Kesehatan fisik yang sehat dan segar (*fit*) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui dengan mudah dan tidak perlu lagi kita bicarakan secara Panjang lebar. Namun demikian, di dalam menjaga Kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut di antaranya adalah makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan Kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup. Selain itu, jika terjadi gangguan Kesehatan, segeralah berobat dan jangan membiasakan diri untuk membiarkan terjadinya gangguan Kesehatan secara berlarut-larut.

2) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar.

Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya, dan selalu percaya pada diri sendiri. Selain berkaitan erat dengan sikap mental yang positif, faktor psikologis ini meliputi pula hal-hal berikut.

Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.²⁵ Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh di bawah Normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Sangat perlu dipahami bahwa

²⁵ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 6.

intelegansi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Intelegansi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor.

Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Ketiga, bakat. Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Keempat, daya ingat. Bagaimana daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, kiranya sangat mudah dimengerti. Untuk memperluas pengertian tersebut marilah kita memperdalam pengetahuan kita proses mengingat yang melalui tahap-tahap berikut:

- a) Mencamkan (memasukkan) kesan
- b) Menyimpan kesan
- c) Mereproduksi (mengeluarkan Kembali) kesan

Karena itu daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan Kembali suatu kesan. Pengertian kesan di sini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.

Sesuai dengan tahap-tahapnya, daya ingat mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Sifat cepat atau lambat. Sifat ini dimiliki oleh daya mencamkan kesan. Sifat ini menunjukkan lamanya waktu memasukkan kesan ke dalam pikiran. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan serta kondisi mental dan fisik kita.
- b) Sifat setia. Sifat ini dimiliki oleh daya menyimpan, yang berarti kesan-kesan yang masuk dapat disimpan sama persis dengan objek yang sebenarnya. Misalnya, apa yang dibaca oleh seseorang dapat disimpan di dalam pikirannya sama persis dengan apa yang tertulis di dalam buku.
- c) Sifat tahan lama. Sifat ini juga dimiliki oleh daya menyimpan, yang berarti kesan yang telah masuk di dalam pikiran dapat disimpan dalam waktu yang lama, atau tidak mudah lupa.

- d) Sifat luas, sifat ini dimiliki oleh daya menyimpan, yang berarti dapat menyimpan kesan dalam jumlah yang banyak.
- e) Sifat siap. Sifat ini dimiliki oleh daya reproduksi, yang berarti dapat mengeluarkan Kembali kesan-kesan yang telah tersimpan di dalam pikiran, baik secara lisan amupun secara tertulis.

Kelima, daya konsentrasi. Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu. Sangat perlu diketahui bahwa kemampuan untuk melakukan konsentrasi itu memerlukan kemampuan dalam menguasai diri (daya penguasaan diri).

Keenam, Motivasi. Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi *intrinsic* dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi *intrinsic* adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya.

Dalam proses belajar motivasi *intrinsic* memiliki yang lebih efektif karena motivasi *intrinsic* relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Menurut Arden N. Frandes yang termasuk dalam motivasi *intrinsic* untuk belajar antara lain:

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- b) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting misalkan orang tua saudara, guru, atau teman-teman dan lain-lain.
- c) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan lain-lain.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan yang dialami seseorang adalah suatu hal yang wajar terjadi. Kelelahan dalam diri seseorang terbagi atas dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi Ketika ada suatu kekacauan system pembakaran dalam tubuh seseorang sehingga peredaran darahnya tidak lancar, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan menghilang.²⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan Pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang

²⁶ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 12.

besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan Pendidikan anak-anaknya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik. Setiap personil sekolah terutama para siswa harus memiliki kepatuhan terhadap disiplin dan tata tertib sekolah. Jadi mereka tidak hanya patuh dan senang kepada guru-guru tertentu.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

Semua hal yang disebut belakangan ini tidak akan berarti banyak tanpa tegaknya disiplin sekolah. Siswa yang belajar di sekolah dengan

fasilitas kurang memadai tapi mempunyai disiplin yang baik seringkali lebih berprestasi daripada siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas serba lengkap tapi mempunyai disiplin yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah adanya tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

Untuk menegakkan tata tertib dan disiplin yang konsekuen dan konsisten ini tentu saja diperlukan seorang kepala sekolah yang baik. Di sekolah-sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang tidak mempunyai leadership (kepemimpinan) yang baik, biasanya akan sering terjadi masalah-masalah yang menghambat jalannya proses belajar. Biasanya masalah-masalah tersebut tidak hanya menghambat atau merugikan siswa, tetapi juga merugikan guru dan personil sekolah lainnya.

Berikut beberapa hal yang mempengaruhi belajar, diantaranya yaitu: 1) metode mengajar, 2) kurikulum (sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik), 3) hubungan guru dengan peserta didik, 4) hubungan peserta didik dengan guru, 5) disiplin sekolah, 6) alat pengajaran, 7) waktu sekolah, 8) standar pelajaran di atas ukuran, 9) keadaan bangunan, 10) metode belajar, 11) tugas rumah.²⁷

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

²⁷ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 13-14.

Jika kita perhatikan dengan seksama lingkungan masyarakat di sekitar kita, kita akan dapat melihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya sekolah Lembaga-lembaga Pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus Bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah, sanggar majelis ta'lim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja Mesjid, sanggar karang taruna.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

Meskipun begitu, tidak semua tempat hiburan selalu menghambat keberhasilan belajar. Hiburan itu sebenarnya juga diperlukan untuk menyegerakan pikiran atau menghilangkan kelelahan pikiran. Selain itu, ada jenis hiburan yang bersifat positif yaitu dapat melatih ketangkasan dan daya pikir. Jelaslah jenis hiburan seperti ini secara

langsung atau tidak langsung justru dapat menunjang keberhasilan belajar.

Seorang siswa atau mahasiswa yang baik harus mampu memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan lingkungan masyarakat yang dapat menghambat keberhasilan belajar. Hal ini memang tidak mudah sebab, sebagai contoh, banyak siswa yang bolos sekolah hanya untuk melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan hiburan yang bersifat negatif.

Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan Pendidikan di rumah dan di sekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

4) Faktor Waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa atau mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*).

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa dan mahasiswa pun tidak dihindari kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.

Pada mulanya manusia berkomunikasi dengan secara langsung bertatap muka. Akan tetapi Ketika pergaulan manusia sudah mulai berkembang, tatap muka dan komunikasi menjadi hal yang tidak efektif lagi dan tidak lagi mencukupi kebutuhan manusia pada informasi yang relevan. Pada akhirnya manusia menemukan komunikasi media yang baru dan penyebaran informasi secara serentak dan cepat.

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar. Dalam Bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.²⁸

Wina Sanjaya menyatakan media pembelajaran adalah alat bantu memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Media juga berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas

²⁸ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 8.

dalam bidang Teknik. Media digunakan dalam bidang Pendidikan sehingga istilahnya menjadi media Pendidikan.²⁹ Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Audio visual berasal dari kata *Audible* dan *Visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya yang dapat dilihat. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.³¹ Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik berbalik (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non-verbal.³² Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

²⁹ Teni Nuritta, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Misykat, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, h. 3.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 113.

³¹ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), (Jakarta: 2006), h. 81.

³² Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 49.

Jadi audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Pengklasifikasian media pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa segi, sebagaimana diutarakan oleh sumiati dan asra bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek berikut:

1. Berdasarkan alat indera, media pembelajaran terdiri dari tiga jenis:
 - a. Media audio, merupakan media pembelajaran yang mengandalkan indera pendengar yaitu telinga. Media ini menghasilkan bunyi atau suara untuk menyalurkan pesan. Contoh: tape recorder, radio, mp3 dan lainnya.³³
 - b. Media visual, adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual). Media ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh: gambar, poster, grafik dan lainnya.
 - c. Media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran yang mengandalkan indera telinga sekaligus indera mata, sehingga media ini menyalurkan pesan melalui suara dan gambar. Contoh: televisi, film, dan video.
2. Berdasarkan daya atau kemampuan liputannya, media pembelajaran terdiri atas dua jenis:

³³ Rizka Utami, dkk, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zini, 2021), h. 9.

- a. Media pembelajaran dengan daya atau kemampuan liputannya luas, yaitu dapat menjangkau tempat yang luas dengan jumlah orang atau siswa yang banyak. Contoh: televisi, radio.
 - b. Media pembelajaran dengan daya atau kemampuan liputannya terbatas, yaitu hanya dapat menjangkau tempat atau ruangan tertentu dan terbatas dengan jumlah orang atau siswa yang tidak banyak. Contoh: papan tulis, slide, overhead projector.
3. Berdasarkan pengguna atau pemakai yang memanfaatkan media pembelajaran, jenis media pembelajaran antara lain:
- a. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara massal atau banyak orang. Contoh: belajar melalui televisi atau radio.
 - b. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara individual atau perorangan. Contoh: belajar melalui modul atau buku.
4. Berdasarkan pembuatan dan pemanfaatannya, jenis media pembelajaran terdiri atas:
- a. *Media by design*, yaitu media pembelajaran yang dirancang, dipersiapkan, dan dibuat sendiri oleh guru untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya semua media yang dirancang, dipersiapkan dan dibuat sendiri oleh guru.
 - b. *Media by utilization* atau media pembelajaran yang dimanfaatkan, yaitu media pembelajaran yang dibuat oleh

orang lain atau suatu Lembaga, sedangkan guru hanya tinggal menggunakan atau memanfaatkannya. Contoh, semua media pembelajaran yang hanya digunakan atau dimanfaatkan dan tidak dibuat sendiri.

5. Berdasarkan proyeksinya, media pembelajaran terdiri atas:
 - a. Media proyeksi, yaitu jenis media pembelajaran yang bisa diproyeksikan atau dipancarkan dengan alat proyektor, sehingga gambarnya dapat ditampilkan pada layar. Contoh: film dan slide.
 - b. Media tidak diproyeksikan, yaitu jenis media yang tidak dapat diproyeksikan atau ditampilkan di layar. Contoh: buku, papan planel.

3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum Pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan untuk belajar. Kata *disability* diterjemahkan “*kesulitan*” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* adalah *learning difficulties* dan *learning difference*.

Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Disatu pihak, penggunaan istilah *learning difference* lebih bernada positif, namun pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk

menghindari bias dan perbedaan rujukan maka yang digunakan istilah kesulitan belajar.³⁴

Disfasia terjadi karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata yang diucapkan. Selain itu, disfasia dapat terjadi sejak dalam kandungan. Gangguan bicara dapat sekunder karena gangguan pendengaran, retardasi mental, gangguan psikiatri dan lingkungan yang tidak menunjang. Gangguan disfasia inilah yang akhirnya menunjang seseorang mengalami beragam kesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar dibagi dalam tiga kelompok: kesulitan belajar dalam membaca (*dysleksia learning*), dan menulis (*diyscalculia learning*) dan kesulitan dalam menghitung (*diyscalculia learning*).

a. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca (*dysleksia learning*) sebenarnya gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan secara fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tetapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut.

Disleksia merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup, dan dianggap suatu efek yang disebabkan gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut membaca primer. Untuk dapat membaca secara otomatis anak harus melalui Pendidikan dan intelegansi yang Normal tanpa adanya gangguan sensoris.

³⁴ Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan...*, h. 12.

Oleh karena itu kesulitan belajar jenis ini tidak tergantung pada tingkat intelegansinya. Banyak faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar di antaranya sebagai berikut:

- 1) Keturunan atau faktor genetik yang didahului disfasinya
- 2) Pengaruh hormonal prenatal seperti testostosterone
- 3) Gangguan migrasi meuron
- 4) Kerusakan akibat hipoksi-iskemik perinatal di daerah *parietotemporo-oskipital*.

b. Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis (*diyscalculia learning*) pada umumnya, anak yang berusia 2 atau 3 tahun belum belajar menulis, namun telah melukai menulis walaupun hanya sekedar coretan yang belum bermakna. Ketika memasuki usia sekolah, kegiatan menulis merupakan hal yang menyenangkan karena mereka menyadari bahwa anak yang bisa menulis akan mendapatkan nilai baik dari gurunya. Sedangkan menulis membutuhkan perkembangan kemampuan lebih lanjut daripada membaca.

Adapun dalam kurikulum akan berkesulitan belajar, *diyscalculia learning* terjadi pada beberapa tahap, yaitu:

- 1) Mengeja, adalah aktivitas memproduksi huruf yang tepat dalam ucapan atau tulisan dari kata atau suku kata
- 2) Menulis permulaan, yaitu sama dengan melakukam aktivitas membuat gambar symbol tertulis. Menulis permulaan adalah menulis cetak dan sambung

3) Menulis lanjutan (ekspresi), adalah aktivitas menulis yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini sangat membutuhkan kemampuan dalam hal seperti: berbahasa ujaran, mengeja, membaca serta menulis permulaan.

c. Kesulitan Menghitung

Kesulitan menghitung (*diyscalculia learning*) kesulitan menghitung merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dibagi sesuai dengan tingkatan kelompoknya, antara lain:

- 1) Kemampuan dasar berhitung. Kemampuan ini dibagi menjadi 5 bagian:
 - a) Mengelompokkan adalah kemampuan anak dalam mengelompokkan suatu benda berdasarkan sesuatu, misalnya ukuran, jenis, warna, bentuk dan sebagainya.
 - b) Membandingkan adalah kemampuan untuk membandingkan dua buah benda (objek) berdasarkan ukuran atau pun jumlahnya.
 - c) Mengurutkan adalah kemampuan membandingkan ukuran atau kuantitas lebih dari dua buah benda. Cara mengurutkannya pun bisa dari yang paling pendek ke yang paling Panjang.

- d) Menyimbolkan adalah kemampuan membuat symbol atas kuantitas berupa angka dan symbol.
 - e) Konservasi adalah kemampuan memahami, menghitung dan menggunakan suatu kaidah yang sama dalam hitung. Bentuk nyata dari konservasi adalah pada penggunaan rumus dalam operasi hitung.
- 2) Kemampuan dalam menentukan nilai tempat. Dalam matematis pemahaman akan nilai tempat sangat penting. Hal itu disebabkan nilai bilangan ditentukan oleh tempat atau posisi suatu angka diantara angka yang lain. Bilangan yang terletak di sebelah kiri mempunyai nilai besar dari pada bilangan sebelumnya.
 - 3) Kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan.
 - 4) Kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian Sebagian guru jarang mengetahui permasalahan para murid, contohnya masalah yang sering terjadi pada peserta didik, yaitu lupa, ingat, dan kejenuhan dalam belajar.

Peristiwa lainnya yang sering dialami, ialah seakan-akan peserta didik merasakan bahwa hasil belajar itu tidak ada kemajuan untuk beberapa waktu tertentu. Kalau digambarkan dalam sebuah kurva kemajuan belajar, akan tampak Sebagian garis mendatar, yang disebut dengan *learning plateau*. Kejenuhan dalam belajar ini terjadi biasanya pada faktor keletihan,

physiological limits (batas-batas kemampuan fisik kita), kejenuhan kebosanan (boring).³⁵

B. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

1. Pengertian Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar para siswa merupakan salah satu tugas guru untuk memahami kesulitan belajar yang dialami siswa. Pengertian diagnosis dalam dunia medis dan kedokteran dikenal dengan proses penentuan jenis penyakit dengan cara melihat gejala yang muncul. Diagnosis dapat diterjemahkan sebagai suatu proses analisis terhadap kelainan yang dapat diketahui dari pola gejala yang dilihatnya. Webster, dalam Sugihartono mengemukakan bahwa diagnosis adalah proses penentuan hakikat adanya kelainan seseorang dengan cara ujian.

Diagnosis dilakukan untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar atau tidak. Banyak ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain, menurut Harriman dalam bukunya *Handbook of Psychological Term*, diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejala-gejalanya. Jadi diagnosis merupakan proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dipandang tidak beres atau bermasalah.³⁶

Sugihartono bahwa diagnosis kesulitan belajar dapat diterjemahkan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh guru untuk menentukan masalah atau ketidakmampuan siswa dalam belajar yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai latar

³⁵ Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan ...*h. 14.

³⁶ Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2018), h. 274.

belakang faktor penyebabnya dengan cara menganalisa gejala-gejala yang tampak dan dapat dipelajari. Kesulitan belajar pada siswa, jenis, sifat maupun manifestasinya tidak selalu sama pada masing-masing siswa meskipun berbeda jenis kelamin.

Misalnya Ketika A dan B tidak memiliki buku pegangan untuk belajar maka A berusaha mencari ke perpustakaan atau meminjam dari temannya yang penting dia dapat belajar sementara B enggan berusaha untuk mencari sehingga B tidak dapat belajar dan tidak lulus ujian yang berdampak dia harus remedial namun B tetap kelihatan tenang dalam mengulang, oleh sebab itu guru harus mencermati sifat, jenis, dan bentuk kesulitan belajar siswa sehingga mudah dan tepat mengadakan pendekatan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.³⁷

2. Tujuan Diagnosis Kesulitan Belajar

Tujuan utama diagnosis adalah membantu siswa mengenali kekurangan dan kelemahannya dalam belajar sehingga diberikan proses bantuan yang sesuai.

3. Prinsip-prinsip Diagnosis Kesulitan Belajar

Ada beberapa prinsip diagnosis yang perlu diperhatikan oleh guru bagi anak berkesulitan belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Terarah Pada Perumusan Metode Perbaikan

Diagnosis hendaknya mengumpulkan berbagai informasi yang bermanfaat untuk Menyusun suatu program perbaikan atau program pengajaran remedial.

³⁷ Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), h.126-127.

b. **Diagnosis Harus Efisien**

Diagnosis kesulitan belajar sering berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal semacam ini dapat menjenuhkan, sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap motivasi belajar anak. Diagnosis hendaknya berlangsung sesuai dengan derajat kesulitan belajar peserta didik.

c. **Penggunaan Catatan Kumulatif**

Catatan kumulatif dibuat sepanjang tahun kehidupan peserta didik disekolah. Catatan semacam itu dapat memberikan informasi yang sangat berharga dalam perbaikan belajar. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan pengelompokan yang sesuai dengan tingkat kesulitan belajar peserta didik.

d. **Valid dan *Reliable***

Dalam melakukan diagnosis hendaknya digunakan Instrument yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan Instrument tersebut hendaknya juga yang dapat diandalkan (*reliable*).

e. **Penggunaan Buku Baku**

Tes baku adalah tes yang telah di kalibrasi, yaitu tes yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berbagai tes psikologis, terutama tes intelegensi, umumnya merupakan tes baku yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tetapi tidak demikian halnya dengan tes prestasi belajar yang baku masih merupakan barang langka, lebih-lebih yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar.

f. **Diagnosis Dilakukan Secara Berkesinambungan**

Kadang-kadang peserta didik gagal mencapai tujuan dari perbaikan belajar yang telah dikembangkan berdasarkan hasil diagnosis. Dalam keadaan semacam ini, perlu dilakukan diagnosis ulang untuk landasan penyusunan program perbaikan yang lebih efektif dan efisien. Suatu program perbaikan belajar yang berhasilpun, mungkin masih perlu dimodifikasi untuk memperoleh tingkat efektifitas dan efisien yang lebih tinggi. Dengan demikian, diagnosis dilakukan secara bersinambungan untuk memperbaiki atau meningkatkan efektifitas dan efisiensi program perbaikan belajar.³⁸

4. Kedudukan Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran

Peserta didik dengan kesulitan belajar sering terjebak dalam kegagalan disekolah. Dengan demikian, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sangat penting. Maka posisi diagnosis kesulitan belajar disekolah patut mendapat perhatian dari seluruh pihak. Landasan pemikiran perlunya diagnosis dan pemecahan kesulitan belajar siswa ada empat³⁹ yaitu:

- a. Setiap murid hendaknya mendapatkan kesempatan pelayan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat dan minatnya.
- b. Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing murid, maka

³⁸ M. Sattu Alang, "Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 2, No.1, Desember 2015, h. 4-5.

³⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 1-3.

kemajuan belajar murid dalam satu kelas mungkin tidak sama. Ada murid yang cepat, biasa dan ada yang lambat.

- c. System pengajaran disekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada murid untuk maju sesuai dengan kemampuan sendiri. Pada waktu diadakan evaluasi akan nampak adanya sejumlah murid yang belum berhasil mencapai penguasaan materi seperti yang diharapkan.
- d. Untuk menghadapi hal-hal tersebut di atas, para guru dan konselor perlu diperlengkapi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hubungannya dengan mengidentifikasi kesulitan belajar, sebab-sebabnya dan pelayan remedial.

Dalam kegiatan mendiagnosis kesulitan belajar hal yang penting adalah menemukan letak kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar, dan melakukan pengajaran perbaikan. Menurut Mulyadi⁴⁰ Kegiatan diagnosis kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran ditujukan kepada:

- a. Bakat yang dimiliki murid, yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. Waktu yang tersedia untuk menguasai ruang lingkup tertentu sesuai dengan bakat murid yang sifatnya individual dan usaha yang dilakukan.
- c. Ketentuan dan tingkat usaha yang dilakukan murid dalam menguasai bahan pelajaran.
- d. Kemampuan murid-murid untuk memahami tugas-tugas belajar.

⁴⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 3.

- e. Kualitas pengajaran tersedia sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan serta karakteristik individu.
- f. Tingkat dari jenis kesulitan cara memperbaiki, yaitu mengulang cara yang sama atau mengambil alternatif kegiatan lain melalui pengajaran remedial.

Dari pandangan para ahli di atas dapat dipahami bahwa diperlukan diagnosis kesulitan belajar untuk memahami letak kesulitan belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa memiliki perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing murid, maka kemajuan belajar murid dalam satu kelas tidak sama.

Ada murid yang cepat, biasa dan ada yang lambat. Dengan memahami perbedaan dan hambatan siswa dalam pembelajaran maka pendidik dapat melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik siswa yang pada akhirnya pencapaian hasil belajar siswa dapat memuaskan.⁴¹

5. Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar

Sugihartono mengemukakan prosedur pelaksanaan dan Langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar antara lain:

- a. Perilaku siswa

Perilaku siswa yang mengalami permasalahan belajar dapat dilihat melalui kegiatan observasi dan laporan dari proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Perilaku siswa selama proses pembelajaran dapat digunakan sebagai tolak ukur atau indikator untuk mengidentifikasi siswa

⁴¹ Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Klaten: Lakeisha, 2019), h. 81-84.

yang mengalami kesulitan belajar yaitu (1) Kecepatan dalam menyelesaikan tugas (2) Tingkat kehadiran mengikuti proses pembelajaran (3) Keaktifan siswa dalam tugas (4) Kemampuan kerja sama dan penyesuaian sosial.

b. Analisis prestasi belajar

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis hasil belajar siswa serta menafsirkannya.⁴²

Ada juga Langkah-langkah atau prosedur diagnosis kesulitan belajar yang cukup terkenal, yaitu prosedur Wenner dan Senf dengan tahapan, yaitu:

- a. Mengobservasi kelas untuk melecak perilaku yang diduga menyimpang pada siswa dalam pembelajaran.
- b. Mengecek indra penglihatan serta pendengaran siswa.
- c. Wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui latar belakang keluarga yang memungkinkan menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar.
- d. Melakukan tes diagnostic spesifik sebagai cara mengetahui hakikat kesulitan belajar siswa.
- e. Melakukan tes IQ, terutama bagi siswa terduga kesulitan belajar.

Ada juga Langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Menurut Ross dan Stanley tahapan-tahapan diagnosis kesulitan belajar adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut pendapat Ross dan Stanley di atas dapat

⁴² Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), h.138-139.

dioperasionalisasikan dalam memecahkan masalah atau kesulitan belajar siswa dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:⁴³

- a. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- b. Menentukan Letaknya Kesulitan (Permasalahan)
- c. Menentukan jenis dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami berbagai kesulitan
- d. Perkiraan kemungkinan bantuan
- e. Penetapan kemungkinan cara mengatasinya
- f. Tindak Lanjut

Tahapan ini dimaksudkan untuk mencari, menemukan letak kesulitan belajar, dan menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Seringkali dilanjutkan dengan “mensintesa” data siswa yang digali dalam langkah diagnosa. Langkah sistesa yaitu berusaha membatasi pada informasi yang relevan dengan masalahnya. Teknik mengadakan diagnosa dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang siswa serta lingkungannya. Dengan data tersebut maka akan bisa dipahami keadaan siswa, serta keadaan lingkungannya. Makin banyak mengenal, memahami latar belakang siswa akan lebih mudah menduga faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar seorang siswa.

Teknik pengumpulan data yang ditempuh melalui studi dokumentasi, observasi, interview baik terhadap kasus maupun terhadap orang lain, kunjungan rumah dan sebagainya. Oleh karena itu, akan diketahui secara pasti kesulitan yang

⁴³ Asmidir Ilyas, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Katalog dalam Terbitan, 2017), h. 69-81.

dialami, yaitu: (1) dalam mata pelajaran apa saja kesulitan itu terjadi, (2) pada Kawasan tujuan belajar (aspek perilaku) yang mana kesulitan itu terjadi, (3) pada bagian (ruang lingkup bahan) yang mana kesulitan itu terjadi, (4) dalam segi-segi proses belajar mana kesulitan itu terjadi. Kemudian dilanjutkan dengan mencari apa penyebab dari kesulitan belajar tersebut.

Sebagai upaya mempermudah penentuan bimbingan yang akan diberikan, haruslah diusahakan agar dapat menetapkan penyebab mana yang paling kuat (dominan), serta mana yang kurang dominan terhadap kesulitan belajar. Guru dapat membuat semacam daftar latar belakang kesulitan belajar dari yang paling kuat sampai yang paling rendah pengaruhnya.

Adapun daftar latar belakang kesulitan belajar, misalnya 1) Fasilitas belajar kurang, 2) Kebiasaan belajar buruk, 3) Perhatian orang tua kurang, 4) Terlalu lelah karena banyak kerja di rumah, 5) Merasa rendah diri, 6) Kurang menguasai konsep-konsep dasar tentang bahan yang diajarkan.⁴⁴

Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi: 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, 2) Melokalisasikan kesulitan belajar, 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, 4) Memperkirakan alternatif bantuan, 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya, dan 6) Tindak lanjut.

Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan Teknik tes dan nontes. Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes

⁴⁴ Puji Sumarsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: UMM Press, 2020), h. 126-127.

prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostic, wawancara dan pengamatan.

- a. Tes Prasyarat adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.
- b. Tes diagnostic digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Sedangkan Teknik diagnostic nontes (wawancara, angket, dan pengamatan) dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa yang tidak dapat diidentifikasi melalui Teknik tes. Informasi yang dapat diperoleh dari Teknik nontes misalnya, untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa, kelemahan fisik, kelemahan emosional, keadaan keluarga, cara guru mengajar, dan sebagainya.⁴⁵

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata, yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Dimana aktivitas belajar lebih cenderung ditujukan pada kegiatan yang dilakukan siswa, dan mengajar berorientasi pada kegiatan yang dilakukan guru. Jadi, kegiatan reflektif yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan pengetahuan yang ia punya sebelumnya untuk memahami dan mengevaluasi

⁴⁵ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah". Jurnal Edukasi, Vol. 2, Januari 2016, h. 40-41.

pengetahuan yang baru, sehingga dapat membentuk perubahan perilaku dan merumuskan pengetahuan baru tersebut dimasa yang akan datang.⁴⁶

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar, dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Secara formal Pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Sebagaimana Muhaimin⁴⁷ Katakan bahwa Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).

⁴⁶ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 19-20.

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 37.

Azizy mengemukakan bahwa esensi Pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua pada generasi muda supaya mampu hidup. Oleh karena itu Ketika kita menyebut Pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal, 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, 2) mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran islam. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang Pendidikan agama, seperti islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikan⁴⁸

Ramayulis, mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan Pendidikan agama islam, bahwa; Pendidikan agama islam bertujuan mneingkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi Pendidikan agama islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan

⁴⁸ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), h. 7-10.

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 103-104.

keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk meyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁰

Bagi keluarga muslim, nampaknya harus mulai ditanamkan pemahaman bahwa di usianya, remaja sudah termasuk baligh. Artinya dia sudah *taklif*, atau bertanggung jawab atas kewajiban agama, serta menanggung sendiri dosa-dosanya apabila melanggar kewajiban-kewajiban tersebut. Dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai moral dan agama, maka lingkungan yang kurang baik, tidak akan membuatnya menjadi buruk.

Bahkan boleh jadi, remaja sanggup pro aktif dalam mempengaruhi lingkungan dengan frame religious. Minimal, mampu mengendalikan dan membangun pertahanan dirinya sendiri. Dia dapat mudah berkata tidak kepada hal-hal yang bersifat negative, seperti tawaran temannya yang menyodorkan VCD porno atau narkoba dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁵¹

Semua contoh permasalahan tersebut, perlu diselesaikan salah satunya oleh guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah atau madrasah. Dengan harapan, peserta didik setelah menerima materi dari seorang guru dapat bergaul dengan baik dan benar serta mengamalkan *عن المنكر عن والتهمي بالمعروف الأمر* kepada sesama manusia.

⁵⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

⁵¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran...*, h. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*, yaitu metode mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁵² Metode yang menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominannya hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lain lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkapnya adalah metode kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi lokasi penelitian adalah tempat proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penentuan lokasi penelitian sangatlah penting, untuk menghindari melebarunya permasalahan yang akan dikaji. Pada umumnya pertimbangan penentuan lokasi penelitian untuk mengetahui keterbatasan geografis dan praktis, seperti alokasi waktu, biaya, dan tenaga.⁵³ Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar. Jl. Laksamana Malahayati, Neuheun, Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 531.

⁵³ Wayan Arsini dan Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu pada Anak Usia Dini*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), h. 32.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VIII-1	1	9	11	20
2.	Kelas VIII-3	1	9	10	19

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Dalam penelitian sampel, tidak dilakukan secara acak tetapi, peneliti menentukan sendiri sampel yang akan dijadikan kelas tinggi dan kelas dan kelas VIII-1 dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas tinggi dan kelas VIII-3 dengan jumlah 19 siswa sebagai kelas rendah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif)...*, h. 117.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 126.

Instrumen pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam suatu penelitian. Karena tujuan penelitian ialah mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁶ Adapun Instrumen pengumpulan data yaitu:

a. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti.

b. Instrumen Bantu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang dibuat peneliti berdasarkan informasi yang disampaikan kepada subjek penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tata cara untuk membuat atau melakukan sesuatu hal secara berurutan dengan struktur langkah demi langkah untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.⁵⁷ Tujuannya di sini adalah untuk mengungkapkan proses diagnosis kesulitan belajar PAI di SMPN 2 Masjid Raya. Adapun prosedur pengumpulan data yang akan peneliti gunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁵⁸ Dapat disimpulkan observasi merupakan proses pengumpulan data melalui

⁵⁶ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Taman Siduarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 103.

⁵⁷ Ade Novita dan Nuraidah, *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 10.

⁵⁸ Ni'matuzahroh dan Susantil Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 4.

pengamatan objek yang ada dilingkungan dan meninjau peristiwa yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara biasanya memiliki tingkat tanggapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mengirimkan kuesioner. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara, dapat pula dilakukan dengan telepon.⁵⁹ Adapun alat-alat wawancara seperti buku catatan, tape recorder, camera dan video. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar PAI melalui diagnosis.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁰

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup

⁵⁹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 214.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...*h. 234.

dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹ metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang belum didapatkan pada metode observasi dan wawancara, di antaranya: data guru, data peserta didik dan yang lainnya bersifat informasi.

F. Analisis Pengumpulan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dengan kuesioner (angket) dapat menggunakan skala likert. Setelah diperoleh dari hasil angket, kemudian data tersebut di olah presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{62}$$

Keterangan:

P = Harga Persentase

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

Untuk memperhitungkan presntase angket, maka harus memberikan nilai untuk tiap-tiap pilihan seperti yang diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.2 Bobot Skala Likert

Respon Belajar	Skor untuk Pernyataan
Selalu	4

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan Penelitian R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 430.

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 147.

Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Untuk mengetahui nilai rata-rata kesulitan belajar siswa, penulis menggunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean (Rata-rata)

X = Jumlah Variabel X

N = Jumlah Siswa

Setelah itu, dirumuskan dengan menggunakan kriteria angket siswa:

Tabel 3.3 Kriteria Angket Siswa⁶³

Angka 100	Huruf	Keterangan
76-100	A	Baik Sekali
51-75	B	Baik
26-50	C	Kurang
0-25	D	Tidak baik

Pengolahan data selanjutnya dilakukan secara kualitatif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian untuk disusun secara sistematis. dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya penelitian melakukan analisis data untuk dijabarkan sebagai hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi, pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

⁶³ Mahyana, *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas VI MIN 25 Aceh Besar*. (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *trianggulasi*, analisis kasus *negative*, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

b. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁶⁴

c. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian saja tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.

d. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, Uji *Konfirmability* mirip dengan uji *depenbility*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif)....*, h. 498.

proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengadakan studi pendahuluan.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Menyusun rencana penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dengan baik.

Diantara kegiatan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a) Pengumpulan data
- b) Analisis data

c. Laporan Penelitian

Untuk kepentingan publikasi, maka penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 500.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar merupakan salah satu sekolah SMPN yang berada di Kabupaten Aceh Besar yang beralamat di Jalan Laksamana Malahayati Km. 15 Neuheun, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Kondisi SMPN 2 Aceh Besar yang strategis dapat dilihat dari pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, sekolah tersebut dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat sekolah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar madrasah. Sekolah ini memiliki 15 kelas dan juga mempunyai sarana dan prasarana seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, dan kantin sekolah.

Adapun jarak antara SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar dengan sekolah-sekolah sederajat lain sebagai berikut:

- a. SMP PKPU Neuheun Kabupaten Aceh Besar berjarak lebih kurang 0.66 Km.
- b. SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar berjarak lebih kurang 5.77 Km.
- c. SMPN 1 Darussalam Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar berjarak lebih kurang 5.94 Km.

Jarak antara madrasah dengan Instansi Pemerintah sebagai berikut:

- a. Ke Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Kuta Alam berjarak lebih kurang 13.39 Km.
- b. Ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh besar berjarak lebih kurang 46.29 Km.

2. Visi dan Misi SMPN 2 Masjid Raya

- a. Visi
“Cerdas Berkualitas dan Berkepribadian Islami”
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan Pembelajaran yang berkompetitif dan relevan.
 - 2) Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan standar Nasional.
 - 3) Melakukan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan melalui Pendidikan dan pelatihan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran kontekstual dan berkarakter.
 - 5) Menanamkan nilai-nilai islami pada setiap aktivitas pembelajaran.
 - 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menjadikannya sebagai sumber belajar.
 - 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dan membangun Kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan serta unsur terkait lainnya.
- c. Tujuan
 - 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Berakhlak mulia dan berkepribadian luhur.

- 3) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
- 4) Sehat, mandiri dan percaya diri.
- 5) Toleran, peka/peduli, demokratis dan bertanggung jawab.

3. Keadaan Sekolah

- a. Nama : SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Lokasi Sekolah
 - Desa : Neuheun
 - Kecamatan : Mesjid Raya
 - Kabupaten : Aceh Besar
 - Provinsi : Aceh
- d. No. SK. Pendirian : 025/9/1988
- e. Tanggal SK. Pendirian : 1988/02/08
- f. No. SK. Operasioanl : 025/9/1988
- g. Tanggal mulai SK operasional : 2012/02/08
- h. Akreditasi : **B** (معة الرانري)
- i. Kode Pos : **ARRANI** : 23381
- j. NSS : 201060105028
- k. NPSN : 10100226
- l. Email : smpduamesjidraya@yahoo.co.id
- m. Luas Tanah : 16,372 m²
- n. Sumber Listrik : PLN
- o. Daya Listrik : 5,500

- p. Alamat Sekolah : Jl. Laksamana Malahayati Km. 15
Neuheun, Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar,
Provinsi Aceh.

4. Data Guru Sekolah

a. Identitas Diri Kepala Sekolah

- 1) Nama : Darliana, S. Ag., M. Ag
- 2) NIP : 19711005 200701 2 025
- 3) Tempat/tgl lahir : Lam Tanjong, 05-Oktober-1971
- 4) Pangkat/Gol ruang : Pembina, IV/a
- 5) Pendidikan Terakhir : S2- Fakultas Tarbiyah. IAIN Ar-Raniry
- 6) Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- 7) Nomor HP : 085260949863

b. Data Wakil Kepala Sekolah

Adapun data guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah berdasarkan bidang masing-masing dapat dilihat berdasarkan table di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Wakil Kepala Sekolah

Jabatan	Nama	Pendidikan		Golongan		Masa Kerja Jabatan
		S1	S2	III	IV	
Wakil Bidang Kesiswaan	Rosdiana, S. Pd	S1	-	-	IV/b	30 Thn 4 Bulan
Wakil Bidang Kurikulum	Cut Khairawati, S. Pd	S1	-	-	IV/b	16 Thn 1 Bulan
Wakil	Muksin, S. Pd	S1	-	-	IV/a	25 Thn 01

Jabatan	Nama	Pendidikan		Golongan		Masa
Bidang Humas						Bln
Wakil Bidang Sarana	Irdayani, S. Pd	S1	-	III/c	-	08 Thn 06 Bln

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMPN 2 Mesjid Raya

c. Data Jumlah guru Sekolah

Adapun jumlah guru di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar berdasarkan Pendidikan terakhirnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Jumlah Guru Sekolah

No.	Ijazah Tertinggi	L	P	Jumlah
1.	S2	0	2	2
2.	S1	5	25	30
	Total	5	27	32

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMPN 2 Mesjid Raya

d. Data Status Kepegawaian

Adapun data status kepegawaian guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar berdasarkan status PNS dan NON PNS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.3. Status Kepegawaian Guru

No.	PNS/NON PNS	L	P	Jumlah
1.	PNS	2	22	24
2.	NON PNS	3	5	8
	Jumlah	5	27	32

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMPN 2 Mesjid Raya

e. Data Jumlah Pegawai

Adapun jumlah pegawai di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar berdasarkan tugasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Jumlah Pegawai

No.	Tugas	L	P	Total
1.	Kepala Tata Usaha		1	1
2.	Bendahara		1	1
3.	Staf Tata Usaha	1	2	3
4.	Penjaga Sekolah	1		1
5.	Petugas Kebersihan		2	2
6.	Security		2	2
	Jumlah	2	8	10

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMPN 2 Masjid Raya

f. Data Jumlah Siswa pada tahun 2021/2022

Adapun jumlah siswa SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar pada tahun 2021/2022 dan dari kelas VII-IX dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5. Jumlah Siswa pada Tahun 2021/2022

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	JS	JR	JS	JR	JS	JR	JS	JR
2021/2022	158	5	134	5	156	5	448	15

Keterangan:

JS : Jumlah Siswa

JR : Jumlah Rombel

g. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan dengan baik di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15	BAIK
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
3.	Ruang Guru	1	BAIK
4.	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5.	Laboratorium IPA	1	BAIK
6.	Laboratorium Komputer	2	BAIK
7.	Laboratorium Bahasa	1	BAIK
8.	Laboratorium Penjaskes	-	-
9.	Perpustakaan	1	BAIK
10.	Ruang ketrampilan	1	BAIK
11.	Ruang Kesenian	-	-
12.	Ruang BK/BP	1	BAIK
13.	Ruang UKS	1	BAIK
14.	Ruang Koperasi	-	-
15.	Ruang Mushalla	1	BAIK
16.	Ruang Aula	1	BAIK
17.	Ruang Dinas	-	-
18.	Kantin	1	BAIK
19.	Toilet (WC Guru)	2	BAIK
20.	Toilet (WC Siswa)	11	BAIK
21.	Ruang Piket	-	-
22.	Serbaguna	1	BAIK
23.	Perpusatakaan PAI	1	BAIK

Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMPN 2 Masjid Raya

h. Data Guru (PNS dan NON PNS) Serta Staf Sekolah

Adapun data guru di SMPN 2 Masjid Raya Aceh besar secara lebih lengkap dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.7. Data Guru (PNS dan NON PNS) serta Staff Sekolah

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jenis Pendidikan	Mapel Utama
1.	Darlina, S. Ag, M. Ag	P	S2 PAI	Kepala Sekolah
2.	Rosdiana, S. Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3.	Samsuarni, S. Pd	P	S1 Pendidikan PPKn	PPKn
4.	Cut Khairawati, S. Pd	P	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
5.	Irdayani, S. Pd	P	S1 Pendidikan PPKn	PPKn
6.	Desy Huspita Weny, S. Pd	P	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
7.	Muhani, S. Pd	P	S1 Pendidikan IPA (Fisika)	IPA/Prakarya
8.	Zainah, S. Pd	P	S1 Pendidikan Biologi	IPA/Prakarya
9.	Cut Herawati, S. Pd	P	S1 Pendidikan Biologi	IPS
10.	Nurlaili, S. Pd	P	S1 Pendidikan IPA	IPA/Prakarya
11.	Safriyani	P	D-III Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

12.	Mukhsin, S. Pd	L	S1 Pendidikan PPKn	PPKn
13.	Raihanah, S. Si	P	S1 MIPA Matematika	Matematika
14.	Mahdi, S. Pd	L	S1 Pendidikan Jasmani	PJOK
15.	Rita Sofia, S. Pd	P	S1 Pendidikan Biologi	IPA/Prakarya
16.	Maryamu, S. Pd	P	S1 Pendidikan Fisika	IPA/Prakarya
17.	Linda Natalia, S. Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
18.	Desiana, S. Pd. I	P	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19.	Yulia Fitriani, S. Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
20.	Dra. Susilawati	P	S1 Pendidikan Ekonomi	IPS
21.	Nuraini, A. Md	P	S1 Pendidikan Biologi	IPA/Senbud
22.	Yuslaina Maulidar, S. Pd. I, M. Ag	P	S2 Studi Pendidikan Islam	PAI

23.	Nurhasyimah, S. Pd	P	S1 Pendidikan Akuntansi	IPS
24.	Syafrianita	P	S1 Manajemen	Tata Usaha
25.	Eva Darma Lestari. S. Pd	P	S1 Pendidikan PPKn	Matematika
26.	Abdul Munir. S. Pd	L	S1 Pendidikan Biologi	IPA
27.	Nurhadisah. S. Pd. I	P	S1 PAI	PAI
28.	Sumiati. S. Pd	P	S1 Pendidikan Biologi	Senbud
29.	Rahmad Akbar, S. Pd	L	S1 Pendidikan Jasmani	PJOK
30.	Dedi Yandra, S. Pd	L	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
31.	Rita Fajrin, S. Pd	P	S1 Seni	Senbud
32.	Riska Ramadhani, S. Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
33.	Irhamna	L	SMA	Satpam
34.	T. Alwi	L	SMA	Penjaga Sekolah
35.	Siti Hawa	P	SMP	Petugas Kebersihan
36.	Yusmawati	P	SMP	Petugas

				Kebersihan
37.	Ajuddin	L	SMA	Satpam

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMPN 2 Mesjid Raya

i. Deskripsi data siswa

1. Kelas VIII-1

Tabel 4.8. Data Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Faiz Aulia	L
2.	Aisyah Nasyita	P
3.	Siska Nazilla	P
4.	Atha Chalistia Damara	P
5.	Airin	P
6.	Anita	P
7.	Fauzan	L
8.	Tita Sumaya	P
9.	Najwa Alidya	P
10.	M. Ikhsanul Habibullah	L
11.	Dafia Mishanisa	P
12.	Muhammad Abrar	L
13.	Salman Al-Farisi	L
14.	Afzalul Khairi	L
15.	Muhammad Nabil Khomairi	L
16.	Sastra Gadaffi Anggara	L
17.	Afkhar Zakiyuddin	L
18.	Syifaun Hanif	P
19.	Risa Maudi Ramadani	P
20.	Yolanda Natacha Putri	P

2. Kelas VIII-3

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Rizkina Aulia	P
2.	Ayatus Syifa	P
3.	Winda Salwa	P
4.	Khalida Putri	P
5.	Indah Humaira	P
6.	Aditya Ade Pratama	L

No.	Nama	Jenis Kelamin
7.	Khairunnisa	P
8.	Balqis Syahputri	P
9.	Syifa Innaya	P
10.	Indah Rizky	P
11.	Adinda	P
12.	M. Riyan Fadilah	L
13.	M. Alief	L
14.	Muksal Mina	L
15.	Bachti Abrar Riansyah	L
16.	Ghaisan Akma Danish	L
17.	Said Izatul Ilham	L
18.	Iza Rahmat Aulia	L
19.	Admiral Baghaspati	L

B. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Belajar di SMPN 2 Masjid Raya

1. Analisis Angket Siswa

a. Analisis Angket Siswa Kelas VIII-1

Adapun analisis siswa pada kesulitan belajar dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang berisi lima belas pernyataan, hasil penyebaran angket yang dibagikan pada siswa setelah pembelajaran dengan guru. Presentase angket siswa dalam kesulitan belajar di kelas VIII-1 SMPN 2 Masjid Raya dapat dilihat pada tabel-tabel pernyataan berikut:

Tabel 4.9 Pernyataan No.1

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Jika terjadi pertikaian fisik di antara siswa guru menyelesaikan dengan baik	11	5	3	1

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.9 menunjukkan jika terjadi suatu pertikaian fisik di antara siswa guru menyelesaikan dengan baik. Dengan 11 siswa (55%) selalu, 5 siswa (25%)

sering, 3 siswa (15%) kadang-kadang, dan 1 siswa (5%). Maka respon siswa dapat di katakan cukup. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.10 Pernyataan No.2

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
2.	Ketika jam istirahat, saya menghabiskan waktu di perpustakaan	0	2	14	4

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.10 menunjukkan siswa Ketika jam istirahat, mereka menghabiskan waktu di perpustakaan. Dengan 2 siswa (10%) sering, 14 siswa (70%) kadang-kadang, dan 4 siswa (20%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.11 Pernyataan No.3

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
3.	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran saya dapat memahami	10	7	3	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa Ketika guru menjelaskan pembelajaran mereka dapat memahaminya. Dengan 10 siswa (50%) selalu, 7 siswa (35%) sering, dan 3 siswa (15%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan cukup. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.12 Pernyataan No.4

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
4.	Saya aktif ketika pembelajaran berlangsung	12	4	4	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa siswa aktif Ketika pembelajaran berlangsung. Dengan 12 siswa (60%) selalu, 4 siswa (20%) sering, dan 4 siswa (20%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.13 Pernyataan No.5

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
5.	Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah membuat saya termotivasi untuk melakukannya di luar sekolah	4	7	7	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada pelaksanaan shalat dhuha di sekolah membuat siswa termotivasi untuk melakukannya diluar sekolah. Dengan 4 siswa (60%) selalu, 7 siswa (35%) sering, dan 7 siswa (35%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.14 Pernyataan No.6

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
-----	------------	----	----	----	----

6.	Adanya ekstrakurikuler membuat saya semangat dalam belajar	7	9	4	0
----	--	---	---	---	---

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler disekolah membuat siswa semakin semangat belajar. Dengan 7 siswa (35%) selalu, 9 siswa (45%) sering, dan 4 siswa (20%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.15 Pernyataan No.7

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
7.	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru	13	3	4	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Dengan 13 siswa (65%) selalu, 3 siswa (1%) sering, dan 4 siswa (20%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.16 Pernyataan No.8

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
8.	Orang tua anda memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup di rumah	17	1	1	1

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada siswa. Dengan 17 siswa (85%) selalu, siswa (5%)

sering, 1 (5%) kadang-kadang, dan 1 siswa (5%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan baik sekali. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.17 Pernyataan No.9

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
9.	Anda pernah melanggar kedisiplinan di sekolah	1	1	11	7

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa siswa pernah melanggar kedisiplinan di sekolah. Dengan 1 siswa (5%) selalu, 1 siswa (5%) sering, 11 (55%) kadang-kadang dan 7 siswa (35%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.18 Pernyataan No.10

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
10.	Selama pembelajaran guru menggunakan media yang menarik	1	3	16	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa selama pembelajaran guru menggunakan media yang menarik. Dengan 1 siswa (5%) selalu, 3 siswa (15%) sering, dan 16 siswa (80%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan baik sekali. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.19 Pernyataan No.11

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
11.	Guru ada menanyakan kesulitan belajar kepada anda	11	5	3	1

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa guru menanyakan kesulitan belajar kepada siswa. Dengan 11 siswa (55%) selalu, 5 siswa (25%) sering, 3 siswa (15%) kadang-kadang dan 1 siswa (5%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan cukup. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.20 Pernyataan No.12

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
12.	Guru melakukan observasi di kelas untuk melacak perilaku yang menyimpang pada siswa	6	8	6	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa guru melakukan observasi di kelas untuk melacak penyimpangan pada siswa. Dengan 6 siswa (30%) selalu, 8 siswa (40%) sering, dan 6 siswa (30%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan gagal. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.21 Pernyataan No.13

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
13.	Guru melakukan perbaikan terhadap kesulitan belajar yang anda hadapi	10	9	1	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa guru melakukan perbaikan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan 10 siswa (50%) selalu, 9 siswa (45%) sering, dan 1 siswa (5%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.22 Pernyataan No.14

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
14.	Ada perubahan setelah guru melakukan Tindakan remedial	6	5	3	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa adanya perubahan pada siswa setelah melakukan Tindakan remedial. Dengan 6 siswa (30%) selalu, 5 siswa (25%) sering, dan 3 siswa (15%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan gagal. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.23 Pernyataan No.15

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
15.	Guru melakukan tindak lanjut jika remedial belum berhasil dengan baik	6	5	2	1

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa guru melakukan tindak lanjut pada siswa yang belum berhasil remedial. Dengan 6 siswa (30%) selalu, 5 siswa (25%) sering, 2 siswa (10%) kadang-kadang dan 1 siswa (5%) tidak pernah. Presentase

respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.24 Analisis Presentase Angket

No. Pernyataan	Skor				Total Skor
	SL	SR	KD	TP	
8	17	1	1	1	20
	85%	5%	5%	5%	100%
10	1	3	16	0	20
	5%	15%	80%	0%	100%
2	0	2	14	4	20
	0%	10%	70%	20%	100%
7	13	3	4	0	20
	65%	15%	20%	0%	100%
4	12	4	4	0	20
	60%	20%	20%	0%	100%
1	11	5	3	1	20
	55%	25%	15%	5%	100%
9	1	1	11	7	20
	5%	5%	55%	35%	100%
3	10	7	3	0	20
	50%	35%	15%	0%	100%
6	7	9	4	0	20
	35%	45%	20%	0%	100%
5	4	7	7	2	20
	20%	35%	35%	10%	100%
11	11	5	3	1	20
	55%	25%	15%	5%	100%
13	10	9	1	0	20
	50%	45%	5%	0%	100%
12	6	8	6	0	20
	30%	40%	30%	0%	100%
14	6	5	3	0	14
	30%	25%	15%	0%	100%
15	6	5	2	1	14
	30%	25%	10%	55	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar terletak pada pernyataan No.8 dan upaya yang dilakukan guru lebih unggul di pernyataan No. 11.

Nilai Angket Responden tentang kesulitan belajar pada siswa:

Tabel 4.25 Nilai Rata-rata Angket

No.	Subjek	Nilai Angket
1.	A	38
2.	B	42
3.	C	38
4.	D	45
5.	E	41
6.	F	35
7.	G	37
8.	H	43
9.	I	51
10.	J	41
11.	K	52
12.	L	51
13.	M	71
14.	N	47
15.	O	39
16.	P	48
17.	Q	44
18.	R	41
19.	S	37
20.	T	38
Jumlah		879

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang kesulitan belajar pada kelas VIII-1 adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

X = Jumlah Variabel X

N = Number of Cases

$$MX = \frac{879}{20}$$

$$MX = 43,9$$

Menurut hasil perhitungan terhadap 15 butir soal yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada siswa yang penulis berikan kepada 20 siswa kelas VIII-1 SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar pada kesulitan belajar siswa termasuk kriteria “kurang”. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 43,9 berada di kategori kurang.

b. Analisis Angket Siswa Kelas VIII-3

Adapun analisis siswa pada kesulitan belajar dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang berisi lima belas pernyataan, hasil penyeberan angket yang dibagikan pada siswa setelah pembelajaran dengan guru. Presentase angket siswa dalam kesulitan belajar di kelas VIII-3 SMPN 2 Masjid Raya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Tabel 4.26 Pernyataan No.1 - R A N I R Y

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Jika terjadi pertikaian fisik di antara siswa guru menyelesaika dengan baik	3	4	6	6

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa jika terjadi pertikaian fisik antara siswa guru menyelesaikan dengan baik. Dengan 3 siswa (15%) selalu, 4 siswa (21%) sering, 6 siswa (32%) kadang-kadang dan 6 siswa (32%) tidak pernah, maka

respon siswa dapat dikatakan gagal. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.27 Pernyataan No.2

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
2.	Ketika jam istirahat, saya menghabiskan waktu di perpustakaan	0	4	15	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa siswa Ketika jam istirahat menghabiskan waktu di perpustakaan. Dengan 4 siswa (21%) sering dan 15 siswa (79%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.28 Pernyataan No.3

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
3.	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran saya dapat memahami	5	10	3	1

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa siswa Ketika guru menjelaskan materi dapat memahami. Dengan 5 siswa (27%) selalu, 10 siswa (53%) sering, 3 siswa (15%) kadang-kadang dan 1 siswa (5%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentas respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.29 Pernyataan No.4

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
4.	Saya aktif ketika pembelajaran berlangsung	8	11	0	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa siswa aktif pembelajaran berlangsung. Dengan 8 siswa (42%) selalu dan 11 siswa (58%) sering, maka respon siswa dapat dikatakan cukup. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.30 Pernyataan No.5

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
5.	Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah membuat saya termotivasi untuk melakukannya di luar sekolah	2	8	8	1

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa siswa melaksanakan shalat dhuha di sekolah termotivasi melakukannya di luar sekolah. Dengan 2 siswa (11%) selalu, 8 siswa (42%) sering, 8 siswa (42%) kadang-kadang dan 1 siswa (5%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.31 Pernyataan No.6

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
6.	Adanya ekstrakurikuler membuat saya semangat dalam belajar	3	5	8	3

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa siswa semangat belajar dengan adanya ekstrakurikuler. Dengan 3 siswa (15%) selalu, 5 siswa (28%) sering, 8 siswa (42%) kadang-kadang dan 3 siswa (15%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.32 Pernyataan No.7

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
7.	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru	8	6	5	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa jika terjadi pertikaian fisik antara siswa guru menyelesaikan dengan baik. Dengan 8 siswa (41%) selalu, 6 siswa (32%) sering dan 5 siswa (27%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.33 Pernyataan No.8

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
8.	Orang tua anda memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup di rumah	18	1	0	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa jika terjadi pertikaian fisik antara siswa guru menyelesaikan dengan baik. Dengan 18 siswa (95%) selalu dan 1 siswa (5%) sering, maka respon siswa dapat dikatakan baik sekali. Presentase respon siswa

diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.34 Pernyataan No.9

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
9.	Anda pernah melanggar kedisiplinan di sekolah	0	1	16	2

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa siswa pernah melanggar kedisiplinan di sekolah. Dengan 1 siswa (5%) sering, 16 siswa (84%) kadang-kadang dan 2 siswa (11%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan baik sekali. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.35 Pernyataan No.10

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
10.	Selama pembelajaran guru menggunakan media yang menarik	3	9	5	2

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa selama pembelajaran guru menggunakan media yang menarik. Dengan 3 siswa (15%) selalu, 9 siswa (47%) sering, 5 siswa (27%) kadang-kadang dan 2 siswa (11%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.36 Pernyataan No.11

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
-----	------------	----	----	----	----

11.	Guru ada menanyakan kesulitan belajar kepada anda	6	11	2	0
-----	---	---	----	---	---

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa guru menanyakan kesulitan belajar kepada siswa. Dengan 6 siswa (32%) selalu, 11 siswa (58%) sering dan 2 siswa (10%) kadang-kadang maka respon siswa dapat dikatakan cukup. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.37 Pernyataan No.12

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
12.	Guru melakukan observasi dikelas untuk melacak perilaku yang menyimpang pada siswa	7	4	8	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.37 menunjukkan guru melakukan observasi pada siswa untuk melacak perilaku yang menyimpang. Dengan 7 siswa (37%) selalu, 4 siswa (21%) sering dan 8 siswa (42%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan kurang. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.38 Pernyataan No.13

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
13.	Guru melakukan perbaikan terhadap kesulitan belajar yang anda hadapi	11	7	1	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa guru melakukan perbaikan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan 11 siswa (58%) selalu, 7 siswa (37%)

sering dan 1 siswa (5%) kadang-kadang, maka respon siswa dapat dikatakan cukup. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.39 Pernyataan No.14

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
14.	Ada perubahan setelah guru melakukan Tindakan remedial	0	1	13	3

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan setelah dilakukan Tindakan remedial oleh guru. Dengan 1 siswa (5%) sering, 13 siswa (68%) kadang-kadang dan 3 siswa (15%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.40 Pernyataan No.15

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
15.	Guru melakukan tindak lanjut jika remedial belum berhasil dengan baik	1	3	1	12

Sumber: Hasil Penelitian di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, 23 Maret 2022

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa guru melakukan tindak lanjut jika remedial siswa belum berhasil dengan baik. Dengan 1 siswa (5%) selalu, 3 siswa (15%) sering, 1 siswa (5%) kadang-kadang dan 12 siswa (63%) tidak pernah, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Presentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.41 Analisis Presentase Angket

No. Pernyataan	Skor				Total Skor
	SL	SR	KD	TP	
8	18	1	0	0	19
	95%	5%	0%	0%	100%
9	0	1	16	2	19
	0%	5%	84%	11%	100%
2	0	4	15	0	19
	0%	21%	79%	0%	100%
4	8	11	0	0	19
	42%	58%	0%	0%	100%
3	5	10	3	1	19
	27%	53%	15%	5%	100%
10	3	9	5	2	19
	15%	47%	27%	11%	100%
6	3	5	8	3	19
	15%	28%	42%	15%	100%
5	2	8	8	1	19
	11%	42%	42%	5%	100%
7	8	6	5	0	19
	41%	32%	27%	0%	100%
1	3	4	6	6	19
	15%	21%	32%	32%	100%
14	0	1	13	3	17
	0%	5%	68%	15%	100%
15	1	3	1	12	17
	5%	15%	5%	63%	100%
11	6	11	2	0	19
	32%	58%	10%	0%	100%
13	11	7	1	0	19
	58%	37%	5%	0%	100%
12	7	4	8	0	19
	37%	21%	42%	0%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar terletak pada pernyataan No.8 dan upaya yang dilakukan guru lebih unggul di pernyataan No. 11.

Nilai Angket Responden tentang kesulitan belajar pada siswa:

Tabel 4.42 Nilai Rata-rata Angket

No.	Subjek	Nilai Angket
1.	A	38
2.	B	37
3.	C	38
4.	D	38
5.	E	36
6.	F	40
7.	G	46
8.	H	44
9.	I	44
10.	J	47
11.	K	44
12.	L	41
13.	M	40
14.	N	36
15.	O	39
16.	P	44
17.	Q	37
18.	R	41
19.	S	36
Jumlah		766

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang kesulitan belajar pada kelas VIII-3

adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

X = Jumlah Variabel X

N = Number of Cases

$$MX = \frac{766}{19}$$

$$MX = 40,3$$

Menurut hasil perhitungan terhadap 15 butir soal yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada siswa yang penulis berikan kepada 19 siswa kelas VIII-3 SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar pada kesulitan belajar siswa termasuk kriteria “kurang”. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 43,9 berada di kategori kurang.

1. Hasil Angket Siswa

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap diagnosis kesulitan belajar PAI yang diterapkan di kelas VIII-1 dan VIII-3. Angket yang diberikan oleh guru sebanyak 15 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan positif. Angket ini tujuannya untuk mengetahui apa saja kesulitan dan upaya yang telah dilakukan oleh guru.

Pernyataan yang memiliki nilai tertinggi pada kelas VIII-1 terdapat pada pernyataan 8 yaitu orang tua memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup di rumah dengan nilai rata-rata 85% yang menyatakan selalu hal ini di sebabkan karena setiap siswa diberikan perhatian dan bimbingan yang cukup oleh orang tua mereka. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 43,9 berada di kategori kurang.

Selanjutnya adalah siswa pada kelas VIII-3 yang memiliki nilai tertinggi pada kelas VIII-3 terdapat pada pernyataan 8 yaitu orang tua memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup di rumah dengan nilai rata-rata 95% yang menyatakan selalu hal ini di sebabkan karena setiap siswa diberikan perhatian dan

bimbingan yang cukup oleh orang tua mereka. dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 40,3 berada di kategori kurang.

c. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN 2 Masjid Raya

Upaya merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengetahui cara atau proses guru dalam mengatasi berbagai macam persoalan kesulitan belajar pada siswa. Salah satu tugas guru bukan hanya mengajari siswa melainkan mengetahui berbagai macam persoalan dan mengetahui cara menyelesaikan kesulitan yang dialami. Jadi, untuk memperoleh data dalam penyelesaian permasalahan, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara kepada guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I, M. Ag dan Ibu Nurhadisah, S. Pd. I di SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar. Untuk melihat hasil peneliti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung di SMPN 2 Masjid Raya?
 - a. Bagaimana Kesehatan fisik dan mental siswa di SMPN 2 Masjid Raya?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I, M. Ag selaku guru PAI di sekolah mengatakan bahwa:

“Setahu saya setelah saya perhatikan selama ini ketika pembelajaran, tidak ada siswa yang mengalami *insecure* pada dirinya maupun sesama teman-teman yang lainnya”.⁶⁶

Begitu juga menurut Ibu Nurhadisah, S. Pd. I selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

“Setelah saya perhatikan selama saya mengajar, peserta didik di sini tidak adanya yang mengejek kawannya. Karena, pernah satu hari saya mengajar di satu kelas ada satu orang siswa yang dirinya kurang terhadap fisik. Namun, hal itu tidak menghambat untuk dia belajar dan dia merasa cukup atas itu semua. Walaupun, fisiknya yang kurang tetapi dia rajin membaca dan pernah memenangi beberapa lomba di sekolah.”⁶⁷

Menurut Ibu Y dan Ibu S selama mereka mengajar di sekolah tersebut, mereka berpendapat bahwa peserta didik di sekolah ini tidak adanya saling merendahkan fisik kawan-kawannya. Tapi, mereka saling menyemangati kawan-kawannya yang mempunyai fisik yang kurang. Setelah saya observasi peserta didik rata-rata dari mereka mempunyai fisik yang sempurna.

b. Jika terjadinya pertikaian fisik di antara siswa, apa yang bapak/ibu lakukan?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S. Pd. I mengatakan bahwa:

“Jika saya mendapatkan anak-anak bertengkar dan sebagainya yang tidak layak dilakukan terhadap temannya. Maka, saya memanggil anak tersebut dan menanyakan hal yang sebenarnya terjadi. Kemudian saya memberikan peringatan kepada mereka, agar tidak terjadinya kedua kalinya. Jika terjadi kembali, saya membawa ke guru BK dan akan memanggil orang tua mereka.”⁶⁸

Begitu juga menurut guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I, M. Ag guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Cara saya menyelesaikan pertikaian tersebut dengan cara menanyakan yang sebetulnya terjadi kemudian saya mengobservasi terlebih dahulu. Apakah anak tersebut sering masuk ruang BK atau tidak. Setelah itu saya membawa ke guru BK agar lebih ditindak lanjut dan jika sepatutnya

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

diberikan hukuman maka saya beri sesuai permasalahan yang mereka lakukan.”⁶⁹

Menurut Ibu N dan Ibu Y mereka melakukan observasi terlebih dahulu. Akan Hal tersebut apakah anak yang sering melakukan permasalahan atau tidak. Jika sering maka membawa ke guru BK atau menyelesaikan dengan sesama saja. Setelah observasi ada beberapa peserta didik yang masuk ke ruang BK atau ke kantor guru yang ingin di selidiki permasalahan terjadi.

c. Bagaimana kemampuan siswa dengan adanya perpustakaan?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I, M. Ag guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya perpustakaan dapat membantu peserta didik di sini, namun sangat minim yang membaca buku di perpustakaan. Tetapi, ada satu-dua yang membaca dan mencari untuk bahan belajar.”⁷⁰

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S. Pd. I mengatakan bahwa:

“Peserta didik ketika jam istirahat mereka kebanyakan yang pergi ke kantin melainkan ke perpustakaan. Tapi, ada beberapa untuk membaca buku. Kemudian, ada beberapa kali guru mengajar di dalam perpustakaan, sehingga membuat peserta didik tersebut merasa lebih senang dan mendapatkan suasana yang baru.”⁷¹

Menurut Ibu Y dan Ibu N peserta didik masih sangat minim dalam memberikan asupan membaca buku ke dalam dirinya. Sehingga, mereka hanya mendapatkan pembelajaran dari guru saja. Namun, ada satu atau dua orang yang meluangkan waktunya untuk pergi ke perpustakaan. Setelah observasi hanya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

peserta didik yang belajar Bersama guru saja terdapat di sana sedangkan peserta didik yang lainnya tidak ada melainkan ada yang ke kantin, bermain di lapangan dan lain-lain.

- d. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam mengajar kelas inti dan kelas yang lainnya, akankah ada perbedaan dari keduanya, dan bagaimana penyampaian materi kepada peserta didik, apakah terlalu susah atau sebaliknya?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I, M. Ag guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya mengajar menurut materi, jika kebanyakan materi yang menggunakan metode ceramah saya akan menjelaskan sesuai metode. Jika adanya materi yang memang bisa di bahas oleh anak maka dibuat kelompok, anak-anak akan mencari sendiri jawabannya. Jadi kita tinggal ambil kesimpulannya saja. Ada juga materi dilakukan dengan praktek, bila ada anak-anak yang belum bisa mempraktekkan maka saya akan menyuruh kepada yang telah paham dan bisa mempraktekkan dengan baik dan benar untuk mengulang agar yang belum bisa dapat memahami dengan lebih jelas. Contohnya seperti jadi imam, yang belum bisa agar menjadikan dirinya sebagai makmum terlebih dahulu.”⁷²

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S. Pd. I mengatakan bahwa:

“Saya mengajar tidak adanya perbedaan baik itu kelas inti maupun bukan kelas inti. Tapi, saya harus menelaah anak-anak yang ketinggalan dalam belajar. Maka, mengajarkannya dengan metode dan cara yang lebih mudah agar anak-anak memahami materi dengan benar. Pembelajaran yang susah bagi anak akan membuat mereka menjadi kurangnya minat dalam belajar sehingga apa yang dijelaskan oleh guru dia merasakan tidak ada yang bisa masuk ke dalam pikirannya.”⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

Menurut Ibu Y dan Ibu N mereka tidak memberikan perbedaan pembelajaran antara peserta didik yang inti dan yang tidak. Melainkan mereka lebih memilih metode sesuai materi dan menelaah Kembali kepada peserta didik yang belum mengerti materi.

- e. Selama pembelajaran apakah peserta didik aktif terhadap pembelajaran dan bagaimana pendapat ibu terhadap setiap buku catatan peserta didik?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Jadi sebelum di mulai pembelajaran langkah pertama yang saya lakukan menanyakan tentang materi yang hendak diajari contohnya makanan halal dan haram. Kalau saya mengajari kelas tinggi mereka langsung rebut ingin memberi *argument* yang mereka pahami dan mereka tahu walaupun hanya sekilas. Tapi, jika anak kelas bawah mereka hanya terdiam mendengarkan saya berbicara. Sekarang sudah ramai yang aktif di kelas walaupun hanya satu atau dua peserta didik saja yang memberikan jawabannya. Mengenai buku catatan siswa berbagai macam yang saya dapatkan ada yang lengkap sekali catatan dari awal pembelajaran ada juga masih kurang lengkap (atau setengah) dan ada juga yang sama sekali tidak ada nyatat.”⁷⁴

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S,

Pd. I mengatakan bahwa:

“Peserta didik mereka aktif di dalam pembelajaran tapi ada yang kurang semangat juga. Selama pembelajaran saya ada beberapa kali menggunakan permainan/game agar anak-anak tersebut tidak merasa bosan. kalau saya pribadi orangnya jarang nyatat karena saya pikir karena mereka punya buku paket, paling yang penting-penting saja yang tidak ada di buku paket siswa misalnya malaikat pencabut nyawa. Mata pelajaran PAI mempunyai uji kompetensi dengan adanya itu saya mengetes siswa tersebut utnuk mengerjakan semua dengan menulis jawaban yang dianggap paling benar saja tanpa menulis soal kembali.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

Menurut Ibu Y dan ibu N ada beberapa kelas yang aktif namun itu semua untuk sekarang ini mereka sudah ada perkembangan yaitu sudah mulai aktif di kelas. Untuk buku catatan sendiri ada yang lengkap dan ada yang tidak. Kalau ibu N hanya menyuruh mengerjakan uji kompetensi saja untuk mengetahui anak-anak tersebut aktif dan dapat mengingat Kembali pelajaran yang sudah diajari. Setelah saya observasi Sebagian dari mereka mempunyai catatan yang lengkap dan yang lainnya kurang memedulikan. Buku paket yang diberikan pijam oleh sekolah bisa hilang disebabkan kelalaian mereka.

- f. Apakah ibu memberikan motivasi pada setiap pembelajaran, dan bagaimana bentuknya?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yulsaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikan motivasi itu berbentuk nasehat ya, kalau itu saya setiap hari dan setiap waktu masuk sepertinya lebih banyak nasehat yang saya sampaikan. Apalagi kelas yang bawah harus lebih diberi nasehat dari pada pembelajaran. Bentuk motivasi menggunakan lisan dalam menyampaikannya.”⁷⁶

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Saya setiap pembelajaran memberikan motivasi baik itu di awal maupun di akhir pembelajaran. Ketika saya menyampaikan kalau bisa dibilang dengan cinta. Karena kalau dengan tulus dan baik cara menyampaikan pasti anak-anak tersebut merasa luluh hatinya. Jangan menyampaikan dengan penuh amarah, karena itu semua membuat mereka tidak mendengar. Dan satu lagi saya yakin anak-anak ini tidak ada yang bodoh, karena mereka lahir dengan suci.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

Menurut Ibu Y dan Ibu N memberikan motivasi itu suatu hal yang sangat penting, karena dapat mengubah pemikiran peserta didik. Dan selama ini menyampaikannya secara lisan saja. Setelah saya observasi guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik setiap apapun, misalnya hilangnya buku paket banyak sekolah.

g. Apakah dengan di adakan program diniyah peserta didik termotivasi melakukan shalat dhuha setiap hari?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Program diniyah ini sudah berjalan beberapa tahun yang lalu, jadi program diniyah ini mempunyai jadwalnya. untuk hari jumat ada tahfidz dan diniyah. Untuk materi diniyah ini yang mengajarkan bukan guru PAI melainkan ustadz/ustazah yang dari luar di undang kemari. Kalau saya melihat sampai saat ini peserta didik ini sudah paham waktu dilaksanakannya shalat dhuha di sekolah tinggal guru memencet bel dan menyuruh pergi ke mushalla. Dengan adanya program diniyah ini membawa peserta didik secara tidak langsung makin rajin dalam melaksanakan shalat dhuha. Tapi, kalau di rumah saya kurang tahu.”⁷⁸

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Untuk program diniyah ini dapat membantu mereka agar lebih dekat dengan Allah SWT. Mengapa? Karena mereka sudah mengetahui pembelajaran yang diajarkan apalagi dengan adanya shalat dhuha membuat mereka bertambah dalam ibadah yang biasanya hanya wajib saja namun dengan adanya kegiatan ini bertambah dengan shalat sunnah. Saya pernah mendapatkan kabar dari orang tua peserta didik dengan terbiasa melaksanakan shalat dhuha sampai ia mengerjakan di rumah dan orang tuanya termotivasi untuk melakukan shalat juga.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

Menurut Ibu Y dan Ibu N dengan adanya program diniyah ini memberikan energi yang positif serta dapat mengubah ibadah yang masih bolong-bolong menjadi lebih teratur dan memberikan motivasi bagi yang melihat kegiatan tersebut. Setelah saya observasi peserta didik semua melaksanakan shalat dhuha dan mengikuti pembelajaran diniyah yang diajari oleh ustadz atau ustazah.

- h. Ketika bapak/ibu menjelaskan materi pada pembelajaran, apakah siswa dapat memahaminya?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I, M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Selama mengajar mereka ada yang paham dan ada yang enggak. Tapi, rata-rata harus dua sampai tiga kali baru dapat mengerti. Bahkan ada yang satu sampai tiga kali kita jelasin enggak paham juga sampai buku pun tidak pernah di pegang sama mereka itu sering terjadi di kelas-kelas akhir.”⁸⁰

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S. Pd. I mengatakan bahwa:

“Mereka dapat memahaminya namun hanya sebentar saja, karena mereka mendengar penjelasan yang membuat jenuh contohnya dengan metode ceramah, mereka langsung merasakan bosan. Jadi, harus menyesuaikan dengan materi juga.”⁸¹

Menurut Ibu Y dan Ibu N peserta didik itu mempunyai kemampuan berpikir yang beda, ada yang sekali kita jelasin dapat memahaminya langsung dan ada yang tidak. Semua itu harus kita atur sesuai metode yang digunakan di kelas.

- i. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik semakin semangat ke sekolah?

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag dan Ibu Nurhadisah, S. Pd. I yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya ekstrakurikuler disini membuat peserta didik semakin ingin pergi ke sekolah, karena mereka tidak fokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru saja melainkan dapat merasakan kegiatan yang *nonformal* tersebut.”⁸²

Menurut Ibu Y dan Ibu N kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membawa peserta didik menjadi lebih semangat ke sekolah dan dapat mendapat wawasan yang lebih luas dengan adanya kegiatan *nonformal* ini. Ketika saya meneliti kegiatan ini belum dilaksanakan Kembali disebabkan covid.

j. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag dan Ibu Nurhadisah, S. Pd. I yang mengatakan bahwa:

“Ektrakurikuler di sini ada kegiatan pramuka, English club, matematika club, IPS club, IPA club, Bahasa arab club, futsal, dan karate. Semua ini sudah berjalan sebelum covid, namun saat ini dihentikan sementara dan akan di buka Kembali pada tahun ajaran baru.”⁸³

Menurut ibu Y dan ibu N semua kegiatan ekstrakurikuler ini sudah pernah dilakukan dan akan di dilanjutkan pada ajaran baru nanti. Ketika saya meneliti kegiatan ini belum dilaksanakan Kembali disebabkan covid.

k. Apakah peserta didik mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh bapak/ibu?

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Y dan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 dan 25 Maret 2022, Pukul 11.00 dan 14.00 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Y dan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 dan 25 Maret 2022, Pukul 11.00 dan 14.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslima Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan tugas kepada peserta didik Sebagian dari mereka mengerjakan dan ada yang tidak sampai saya memberikan waktu untuk mereka mengumpulkan tugas tapi sama saja tidak mengumpulkan kepada saya. Sehingga membuat saya menjadi bingung untuk memberikan ulang atau tidak.”⁸⁴

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Tugas yang diberikan oleh guru, berarti harus di kerjakan dan dikumpulkan kepada masing-masing guru bidang studi. Tugas selama ini yang saya berikan mereka mengerjakan walaupun ada yang Sebagian tidak buat. Walaupun di waktu covid mereka tetap kumpul tapi ada kendala Ketika itu seperti tidak ada paket, handphonenya cuman ada satu, terkadang sinyalnya kurang baik, dan keterbatasan ekonomi orang tua.”⁸⁵

Menurut Ibu Y dan Ibu N tugas harus di kerjakan oleh peserta didik. Jika tidak mengerjakan akan mendapatkan konsekuensi dari yang dia lakukan. Selama ini peserta didik ada yang membuat tugas dan sebagiannya tidak. Ada yang karena malas dan adanya hambatan dan keterbatasan dari pihak keluarga peserta didik. Setelah observasi guru mengumpulkan tugas ke kantor guru.

1. Bila bapak/ibu mendapatkan peserta didik yang merasa kelelahan, apa hal yang bapak/ibu lakukan?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslima Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Saya ada beberapa kali mendapatkan peserta didik yang kelelahan kemudian tertidur tapi kebanyakannya di siang hari karena sudah merasakan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

kejenuhan. Saya menyuruh mereka untuk mencuci muka atau menyuruh peserta didik untuk berdiri sejenak di bangku.”⁸⁶

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah. S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Peserta didik pasti ada yang saya dapatkan lesu dan Lelah Ketika belajar. Akan tetapi semua itu jika terjadi pada jam saya mengajar akan menanyakan apa hal yang mereka kerjakan Ketika malam hari, jam berapa mereka tidur sehingga sampai di sekolah tidak adanya semangat dalam belajar.”⁸⁷

Menurut Ibu Y dan Ibu N semua itu harus ditanyakan sebab kelelahan kemudian memberikan cara agar tidak merasa lelah lagi.

m. Menurut sepengetahuan bapak/ibu apakah orang tua memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup di rumah?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Bimbingan dan perhatian ini hal yang sangat penting dalam mendidik peserta didik. Ada beberapa orang tua yang memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh dan Ketika guru wali kelas disuruh untuk memberikan kabar peraturan baru yang ada di sekolah orang tua ada yang merespon dan ada bahkan sampai sehari-hari tidak merespon. Peserta didik disini mempunyai beragam macam kisah hidupnya, ada yang tinggal cuman sama neneknya, ada yang tidak ada nomor handphone jadi harus pinjam ke tetangganya, dari keluarga *broken home* dan bahkan mempunyai ekonomi yang kurang mampu.”⁸⁸

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Setiap orang pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya. Terkadang si anak yang tidak mendengar dan mematuhi apa yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

dinasehati. Pernah saya telusuri kenapa anak itu nakal sekali di sekolah dan setelah mendapatkan kabar dari teman-temannya ternyata anak tersebut diberikan fasilitas yang cukup oleh orang tua namun tidak menggunakan dengan baik, ada yang kurang fasilitas dari orang tua tapi si anak berusaha mencari sendiri. Contoh seperti handphone tidak semua anak itu menggunakan dengan cara baik ada yang asik main game sehingga lupa untuk mengerjakan tugas dari guru.”⁸⁹

Menurut Ibu Y dan Ibu N orang tua telah memberikan yang terbaik untuk anaknya seperti mengantar ke sekolah, memberi jajan, mengantarkan nasi untuk makan siang. Semua itu sudah diberi semampu orang tua. Namun anak tersebut yang belum merasakan kesyukuran atas itu semua. Setelah observasi peneliti memang betul orang tua mengantar ke sekolah, memberi jajan, mengantarkan nasi untuk makan siang dan lain-lain. Semua itu diberikan kepada anaknya yang iya sayangi.

n. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kedisiplinan? Dan jika ada siswa yang tidak disiplin, apa yang bapak/ibu lakukan, seperti terlambat masuk kelas ketika bel berbunyi?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan itu hal yang wajib di patuhi baik itu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Anak-anak disini mengatakan untuk saya guru yang kejam. Jadi, Ketika mereka melihat saya menuju ke kelas langsung bergegas ke kelas. Saya membuat peraturan jika saya sudah sampai di kelas jangan masuk lagi jam saya namun jika terjadi satu dua kali saya maafkan dan jika lebih tidak usah masuk lagi jam belajar saya. Dan untuk hukumannya saya memberikan untuk menulis di luar atau menyuruh menulis di lantai sambil berdiri.”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Semua orang yang ada di sekolah ini harus mematuhi yang Namanya kedisiplinan. Jika saya sudah sampai dikelas ternyata ada yang terlambat. Saya tidak menanyakan kenapa kamu terlambat? melainkan saya menanyakan sebab kenapa telat masuk kelas? Dan jangan pernah menanyakan mengapa dan kenapa, karena peserta didik telah menyiapkan jawabannya Ketika sudah telat masuk kelas.”⁹¹

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Y dan Ibu S, kita dapat mengetahui bahwa kedisiplinan hal yang sangat saklar. Oleh karena itu, peserta didik harus mematuhi peraturan baik itu waktu dan system pembelajaran di sekolah. Setelah observasi peneliti melihat para peserta didik jika sudah mendengar bel mereka langsung bergegas ke kelas. paling ada satu dua anak yang masih diluar.

o. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan suri tauladan kepada siswa?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S. Pd. I mengatakan bahwa:

“Semua guru itu mempunyai kompetensinya dan sudah ditetapkan, jadi setiap kompetensi itu harus dimiliki oleh guru dan dapat menguasai semuanya. Salah satunya harus menjadi orang yang kebhadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa. Sehingga peserta didik itu dapat mencontohi gurunya dalam hal yang positif.”⁹²

Berdasarkan penjelasan dari Ibu N, kita dapat mengetahui bahwa semua kompetensi itu adalah hal yang harus di miliki agar dapat peserta didik menjadikan motivasi dan contoh yang baik. Setela observasi guru telah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB.

memberikan yang terbaik agar peserta didik ikut termotivasi baik seri segi berpakaian yang syar’I maupun memberikan tata tutur kata yang baik juga.

- p. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Cara saya agar peserta didik itu aktif, dengan menanyakan materi melalui judul terlebih dahulu. Contohnya seperti minuman yang halal, Sehingga peserta didik itu dapat berpikir dan mengangkat tangannya dan memberikan jawaban sesuai yang dia ketahui sebelum kita menjelaskan materi secara luas tersebut.”⁹³

Peserta didik ini perlu kita ketahui yang mana lebih aktif dan pasif Ketika belajar. Sehingga memberikan perkembangan cara dalam menguasai kelas. jika peneliti melihat kelas VIII-1 lebih bersemangat dan melaksanakan segala perintah yang diajarkan oleh guru sedangkan kelas VIII-3 mereka tidak terlalu bersemangat dan masih ada yang tidak mau mengerjakan segala perintah guru.

- q. Apakah peserta didik memiliki jadwal terencana di setiap harinya?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S. Pd. I

mengatakan bahwa:

“Kalau jadwal terencana masih sedikit yang membuatnya, ada sekali-sekali saya dapat di buku tulis mereka itu pun hanya masih sekedar tulis menulis saja. Tapi, bersyukur juga kalau mereka masih mengingat jadwal pelajaran.”

Menurut Ibu N jadwal itu hanya sangat minim sekali yang merencanakannya. Jadi, jadwal terencana itu hanya sekedar membuat diri adanya terencana dalam setiap harinya.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

- r. Apakah selama ini bapak/ibu mengajarkan dengan media pembelajaran yang menarik?

Media ini alat bantu proses belajar dan mengajar. Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslima Maulidar, S. Pd. I, M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah memakai media pembelajaran seperti power point, video, dan infocus. Jadi, saya seadanya saja memakai media kertas karton saja.”⁹⁴

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurhadisah. S. Pd. I mengatakan bahwa:

“Saya selama mengajar ada memakai power point, infocus, dan video. Serta ada game yang saya ciptakan sendiri misalnya bisik-bisik tentang pelajaran dan surat cinta yang saya buat dan saya bisik ke mereka kemudian peserta yang satu kelompok harus mengingat semua apa yang sudah saya bisik di pertama tadi.”⁹⁵

Berdasarkan yang dapat penulis lihat, masih Sebagian guru saja yang memakai media yang menarik di dalam pembelajaran di kelas.

2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Mesjid Raya?

- a. Apakah guru mendiagnosa kesulitan-kesulitan peserta didik?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslima Maulidar, S. Pd. I, M. Ag dan Ibu Nurhadisah, S. Pd. I yang mengatakan bahwa:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 15.00 WIB.

“Hal yang pertama yang kami lakukan terhadap peserta didik ialah mengamati dan telusuri yang terjadi dilingkungan sekolah salah satunya dikelas terlebih dahulu, agar setitik permasalahan dapat diketahui.”⁹⁶

Setelah observasi peneliti melihat walaupun guru tersebut tidak mengajar dikelas peserta didik itu tapi guru tahu kesulitan yang dihadapi walau hanya sekilas saja.

- b. Setelah bapak/ibu menentukan dimana letak kesulitan belajar pada peserta didik, kira-kira apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Setelah saya perhatikan motivasi terhadap anak itu kurang serta kurangnya dorongan dari orang tua. Orang tuanya *broken home*, orang tuanya kerja sebagai buruh pergi pagi sebelum anak-anaknya bangun dan pulangny anak-anaknya sudah terlelap tidur jadi tidak pernah jumpa dengan orang tuanya.”⁹⁷

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Faktor utama yang sering saya dapat itu karena orang tua. Selebihnya hanya kesulitan yang dialami sedikit peserta didik. Ternyata setelah kita amati ternyata banyak kasus terkadang orang tua si A sudah perhatian dan ternyata anaknya yang malas, kemudian si B anak yang rajin tapi orang tuanya tidak mendukung dari segi perekonomian, dan ada juga yang harus bekerja demi membantu orang tua”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa orang tua ialah hal yang paling berpengaruh pada diri anak. Dari hasil observasi faktor

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Y dan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 dan 25 Maret 2022, Pukul 12.00 dan 15.00 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 15.00 WIB.

utama yaitu orang tua beberapa permasalahannya itu karena kurang dukungan mereka.

- c. Bagaimanakah Tindakan yang bapak/ibu lakukan terhadap diagnosis kesulitan belajar?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Jika dalam pembelajaran sehari-hari saya kurang fokus dalam menindak walaupun anak itu kesulitan belajar paling saya memberikan tugas tambahan dari itu bisa kita lihat dia mengerjakan atau sebaliknya sampai pernah panggil orang tua. Tapi, tetap saja tidak mengerjakan.”⁹⁹

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurhadisah. S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi menanyakan kepada si anak kesulitan belajar permasalahannya itu terletak dimana, sulitnya dimana, ada apa, mengapa, faktor siapa, dan masih banyak lagi rentetan jika kita telusuri secara mendalam. Saya sering melakukan pendekatan agar peserta didik itu dapat menjawab permasalahan dari hati ke hati.”¹⁰⁰

Setelah observasi benar apa yang dikatakan oleh Ibu N menanyakan latar belakang masalah pada peserta didik.

- d. Apakah dengan adanya catatan kehadiran menjadi tolak ukur pada diagnosis?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag dan Ibu Nurhadisah, S. Pd. I yang mengatakan bahwa:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 15.00 WIB.

“Ia, catatan kehadiran tersebut menjadi salah satu kegiatan dalam mendiagnosis. Karena, menjadi pertimbangan jika terdapat suatu permasalahan.”¹⁰¹

Setelah observasi ternyata ada beberapa peserta didik yang alpa melainkan tidak ada kabar di kelas.

Berdasarkan paparan di atas catatan kehadiran itu sangatlah penting.

e. Dalam mata pelajaran (bidang studi) manakah yang lebih dominan kesulitan itu terjadi?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag dan Ibu Nurhadisah, S. Pd. I yang mengatakan bahwa:

“Kalau bidang studi yang lebih dominan itu seperti matematika dan IPA. Tapi Kembali lagi ke peserta didik yang mempunyai minat dan yang ia sukai. Bidang studi olahraga kebanyakan dari mereka sangat suka karena bisa belajar sambil bermain diluar.”¹⁰²

f. Apabila siswa tidak tuntas dalam ujian apakah bapak/ibu melakukan remedial?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Jika ada anak yang tidak tuntas di waktu ujian akan dibuat remedial dengan tugas tambahan tidak mesti dengan soal selalu. Namun, jika ada anak yang belum ikut ujian tetap mengerjakan soal ujian yang sudah dibuat oleh guru.”¹⁰³

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Y dan N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 dan 25 Maret 2022, Pukul 12.00 dan 15.00 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

“Ya saya buat remedial bagi peserta didik yang belum tuntas Ketika ujian.”¹⁰⁴

Setelah observasi guru melakukan remedial terhadap anak yang belum tuntas dalam ujian dan mengevaluasi peserta didik yang belum tuntas pada ujian maupun belajar.

g. Apabila telah di telaah penentuan kesulitan yang dialami peserta didik, apakah bapak/ibu masih memungkinkan memberi pertolongan untuk mengatasi kesulitannya?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Saya akan memberikan nilai kasih sayang kepada peserta didik. Apabila anak tersebut bagus akhlaknya, kehadirannya bagus walaupun dia tidak tahu apa-apa.”¹⁰⁵

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurhadisah. S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Saya menolong anak-anak itu Ketika evalusia kenaikan kelas kadang-kadang nilainya di bawah KKM. Saya merasa anak ini harus ditolong karena saya sudah tahu kehidupan keluarganya. Karena perubahan anak itu tidak sama.”

Setelah observasi peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang belum tuntas ujian, tapi semua itu guru telah memberikan solusi agar melakukan tugas yang telah diberi. Naumn, itu tidak dilakukan juga sehingga guru tidak dapat menolong kedua kalinya. Orang tua yang kalah terhadap anaknya sehingga membuat guru tidak layak membantu lagi.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 15.00 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

- h. Selama mendiagnosis peserta didik apakah bapak/ibu pernah menjaga agar kesulitan yang serupa jangan sampai terulang kembali?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Iya itu sudah pasti, namun dari sisi anak tersebut kurang rajin dalam belajar, kurangnya motivasi dan dukungan serta terpengaruh oleh teman.”¹⁰⁶

Setelah observasi peneliti mengamati guru telah memberikan solusi namun tanpa adanya timbal balik dari peserta didik.

- i. Berdasarkan laporan diagnosis yang sudah bapak/ibu buat, apakah ada yang berhasil dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar? Selanjutnya tindak lanjut apa yang akan bapak/ibu lakukan?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengamati ada anak terjadi perubahan dan ada yang tidak perubahan. Sampai ada anak yang tidak saya kenal karena tidak pernah pergi ke sekolah. Tindak lanjut seterusnya kita dekati, tanya, dan maunya bagaimana kemudian saya kasih kesempatan untuk dia.”¹⁰⁷

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa: **A R - R A N I R Y**

“Ada beberapa yang mengalami perubahan dan berhasil. Kadang-kadang ada yang berhasil di pelajaran PAI dan ada juga yang tidak berhasil dalam mata pelajaran yang lainnya seperti IPA.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 15.00 WIB.

Setelah dilakukan diagnosis ada juga yang berhasil dalam mengalami kesulitan. Tapi tidak berhasil pada mata pelajaran semua melainkan satu atau dua mata pelajaran saja seperti PAI. Karena kemampuan anak itu tidak semuanya sama dan tidak dapat dipaksakan.

- j. Apakah bapak/ibu pernah menentukan jenis dan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Menentukan jenis dan faktor itu suatu hal yang harus ya. Karena, jika tidak kita kelompokkan setiap kelas maka kita sendiri susah sendiri dalam mendiagnosa si anak dan saya mempunyai catatan mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.”

- k. Apakah ada kendala/hambatan dalam mendiagnosis kesulitan belajar?

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuslaina Maulidar, S. Pd. I,

M. Ag yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu pada orang tua yang tidak merespon segala usaha guru untuk memahami anaknya. Seharusnya orang tua harus bekerjasama dengan guru supaya adanya menjalin komunikasi yang baik.”¹⁰⁹

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Nurhadisah, S.

Pd. I mengatakan bahwa: **A R - R A N I R Y**

“Tidak ada hambatan saya selama mendiagnosis. Anak itu harus kita belai dia, sentuh dia dengan cinta, dan menanyakan secara lembut.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 15.00 WIB.

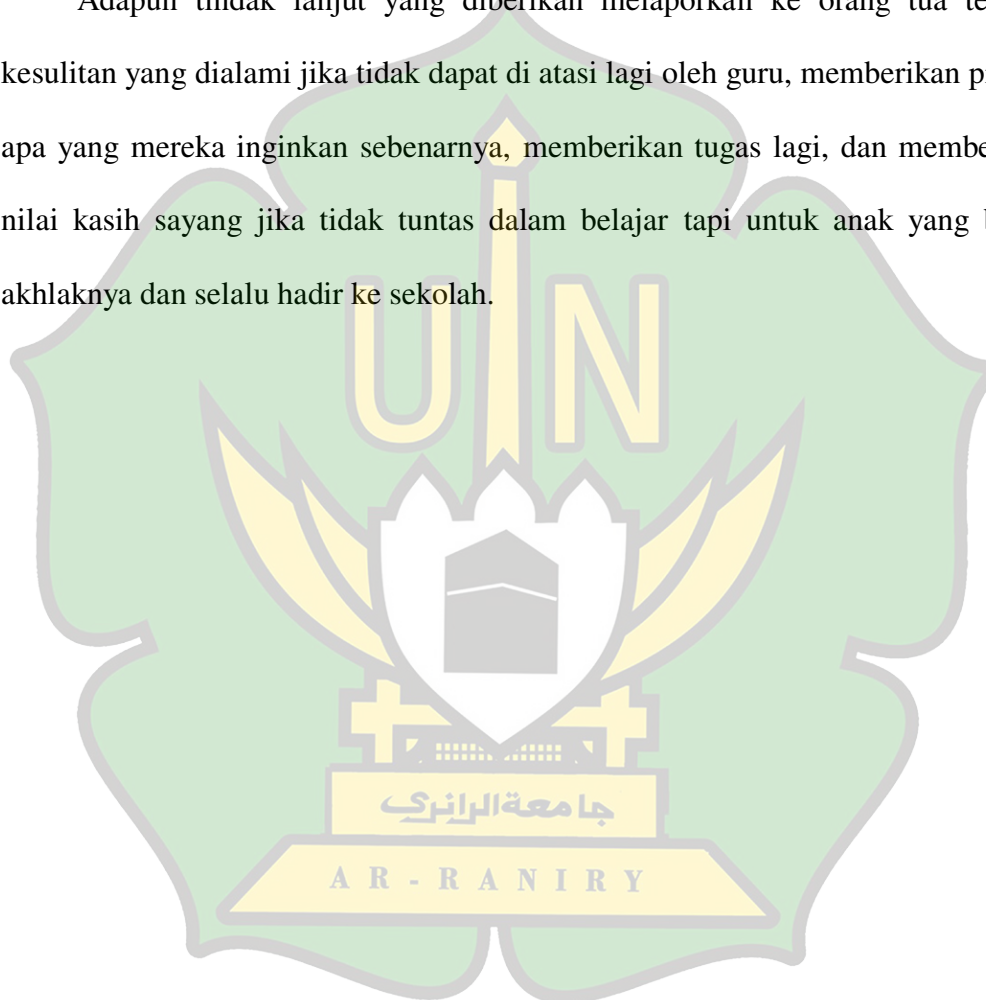
Semua itu tergantung pada faktor-faktor ada yang disebabkan orang tua dan ada disebabkan karena siswa, hal itu termasuk pada kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Yuslima Maulidar, S. Pd. I, M. Ag dan Ibu Nurhadisah, S. Pd. I bahwasanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu mereka mengamati atau menelaah terlebih dahulu apakah peserta didik itu mengalami kesulitan belajar, kemudian guru tersebut menentukan permasalahan yang mereka alami seperti jarang datang ke sekolah, tidak membuat tugas, tidak mencatat yang diperintahkan oleh guru, guru harus melakukan banyak metode Ketika belajar, kurang aktif Ketika belajar, sangat sedikit yang pergi ke perpustakaan, dan kurang dalam memahami pelajaran. Selanjutnya, guru menentukan jenis dan factor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan misalnya kurangnya dorongan dari kedua orang tua, kurang mendapat motivasi di rumah, perekonomian yang terbatas sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal, ada yang bekerja membantu orang tuanya, dari keluarga *broken home*, ada yang tinggal dengan neneknya saja tanpa orang tua, anak yang terlalu nakal sehingga tidak dapat di atasi lagi, dan semua itu permasalahan faktor utamanya ialah orang tua.

Kemudian, perkiraan yang dapat guru beri bantuan hanya sebatas memberikan motivasi kepada peserta didik selebihnya ke orang tua. Untuk perkiraan kemungkinan cara mengatasinya memberikan remedial baik itu soal atau pun tugas tambahan yang berbentuk lainnya bisa saja menyuruh tulis 99 asmaul husna jika tidak tuntas ketika ujian bisa juga mengatasinya dengan

mendekati si peserta didik dengan lembut, kasih sayang, dan cinta. Sehingga mereka dapat meluluhkan dirinya dan dapat menerima motivasi dan nasehat yang diberikan kepadanya. Karena hakikatnya si peserta didik itu tidak ada yang bodoh melainkan mereka malas dalam melaksanakan.

Adapun tindak lanjut yang diberikan melaporkan ke orang tua tentang kesulitan yang dialami jika tidak dapat di atasi lagi oleh guru, memberikan pilihan apa yang mereka inginkan sebenarnya, memberikan tugas lagi, dan memberikan nilai kasih sayang jika tidak tuntas dalam belajar tapi untuk anak yang bagus akhlaknya dan selalu hadir ke sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

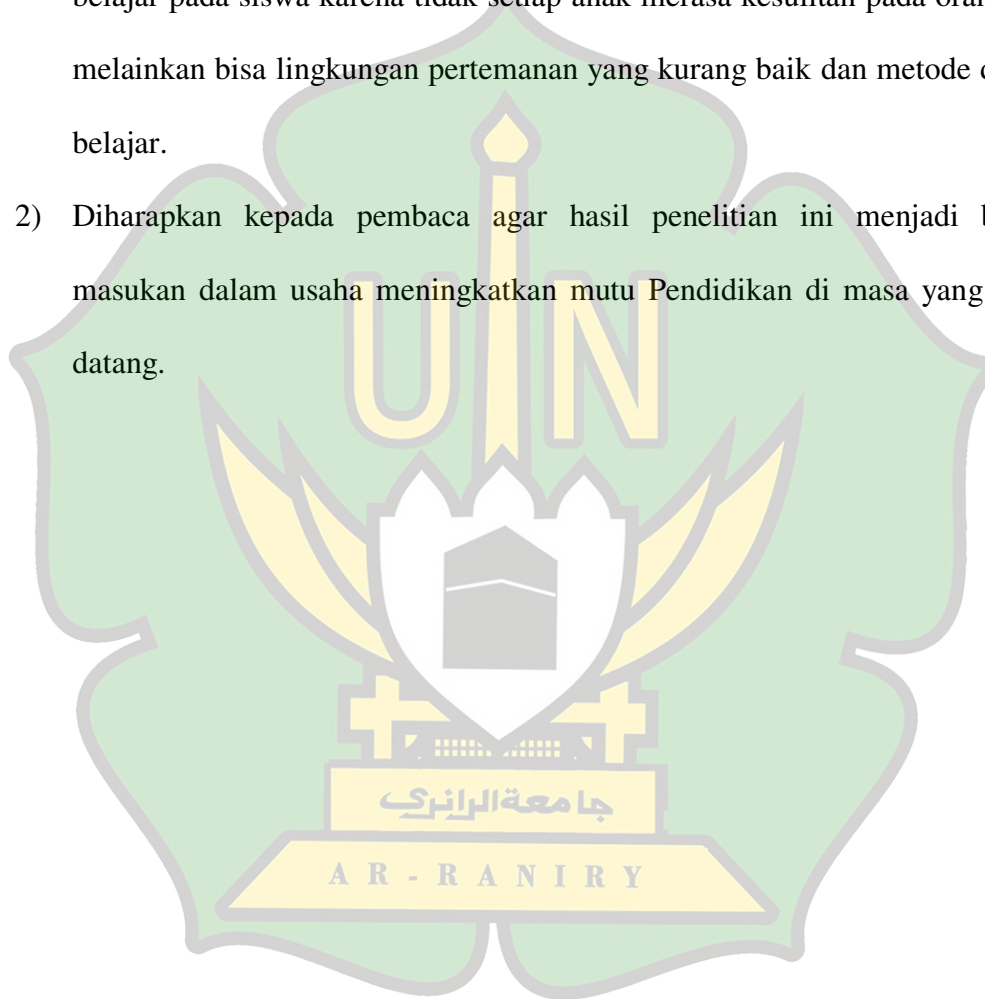
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh bahwa diagnosis kesulitan belajar PAI di kelas VIII SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

- 1) Kesulitan belajar yang dihadapi dalam belajar siswa kurangnya minat membaca buku pada jam istirahat, kurang aktif ketika jam pembelajaran berlangsung, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik, di faktor orang tua yang sedikit memberikan perhatian serta bimbingan pada siswa. Jadi, jika dipresentasikan hasil analisis pada siswa di kelas VIII-1 adalah rata-rata 85% termasuk dalam kategori baik sekali begitu juga di kelas VIII-3 dengan hasil nilai rata-rata 95% berada di kategori baik sekali.
- 2) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terlebih dahulu mengobservasi baik secara pribadi maupun melalui informasi dari pihak lain. Kemudian menentukan permasalahan yang dialami oleh siswa, selanjutnya mencari faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Setelah itu guru memberikan bantuan dengan cara memotivasi siswa untuk mau belajar. Jika belum ada perubahan maka guru memberikan remedial dan tugas tambahan tanpa memberikan soal. Jika belum tuntas juga, maka guru memberi nilai dengan pertimbangan akhlak dan kehadiran siswa ke sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan agar lebih memperluas lagi dalam mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa karena tidak setiap anak merasa kesulitan pada orang tua melainkan bisa lingkungan pertemanan yang kurang baik dan metode dalam belajar.
- 2) Diharapkan kepada pembaca agar hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alang M. Sattu. (2015) *“Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar,* Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 2, No.1, Desember 2015
- Al-Quran dan Terjemahan.* (2002). (Ayat Pojok Bergaris), Semarang: Asy-Syifa’
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta
- Arsini, Wayan, dan Komang Sutriyanti. (2020). *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu pada Anak Usia Dini,* Denpasar: Yayasan Gandhi Puri
- Azhar, Arsyad (2018). *Media Pembelajaran,* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bafirman. (2016) *Pembentukan Karakter Siswa,* Jakarta: Kencana, 2016
- Dagun, Save M. (2006) *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan,* (Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Wonosobo: Mangku Bumi Media
- Dewi Retno, *“Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus”.* Unnes Jurnal of Mathematics, Vol. 1. No. 1. Juni 2012
- Hakim, M. Dzikrul, (2020) *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab,* Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- Hasil wawancara dengan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 25 Maret 2022, Pukul 14.00 Wib.
- Hasil wawancara dengan Ibu Y dan Ibu N, selaku Guru PAI di SMPN 2 Mesjid Raya, Kantor Guru SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar, Tanggal 24 dan 25 Maret 2022, Pukul 11.00 dan 14.00 Wib.
- Hujair, Sanaky, (2010) *Media Pembelajaran,* Yogyakarta: Safitria Insania Press
- Husamah, dkk.,(2018) *Belajar dan Pembelajaran,* Malang: UMM Press.

- Ilyas, Asmidir, (2017) *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, Semarang: Katalog dalam Terbitan
- Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*".
Jurnal Edukasi, Vol. 2, Januari 2016.
- Julhadi, (2020). *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, Tasikmalaya: Edu Publisher
- Mahyana, *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas VI MIN 25 Aceh Besar*.
Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018.
- Majid, Abdul, (2012) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya
- Mamik, (2015) *Metodologi Penelitian*, Taman Siduarjo: Zifatama Publisher
- Maryani, Ika, (2018) "Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar",
Yogyakarta: Grafindo
- Mohammad Kosim, (2019) *Keterampilan Dasar Mengajar*, Pamekasan: Duta Media
- Morissan, (2017) *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana
- Mudyahardjo, Redja, (2017) *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, (2001) *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, (2013) *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat
- Mustafa, dkk, (2020) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Ni'matuzahroh dan Susantil Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

- Novita, Ade dan Nuraidah, (2020) *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur*, Bogor: Guepedia
- Nuritta, Teni, “*Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Misykat, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- Parnawi, Afi, (2019) *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama
- Pingge Heronimus Delu, (2019) *Mengajar dan Belajar menjadi Guru Sekolah Dasar*, Klaten: Lakeisha
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri, (2003) *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ramayulis, (2001) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ketiga, Jakarta: Kalam Mulia
- Rojak, Abdul, “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, JOEAL (journal of education instruction), Vol. 1, No. 1, Juni 2018.
- Rusman, (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sadiman, Arief S, dkk, (2006) *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M, (2001) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sariani, Novita, (2020) *Belajar dan Pembelajaran*, Tasikmalaya: Edu Publiser
- Setiawan, M. Andi, (2017) *Belajar dan Pembelajaran*, Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sopandi, Daden dan Andina Sopandi, (2021) *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Budi Utama
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan Penelitian R&D)*, Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Yogyakarta: Alfabeta
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Puji, (2020) *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, Malang: UMM Press
- Suryanah, (2011) *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dan Solusinya dengan Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Suzana, Yenny dan Imam Jayanto, (2021) *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Literasi Nusantara
- Syahidin, (2003) *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Proyek Dikti
- Ulfa, Andi Yurni Ulfa, (2020) *Psikologi Pendidikan*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur
- Uno, Hamzah B, (2008). *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Urbayatun, Siti, (2019) *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*, Yogyakarta: k-Media
- Utami, Rizka, (2021) *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zini
- Wahyuddin, dkk, (2012) *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo
- Yamtimah, Sri, "Pengembangan Instrumen Diagnosis kesulitan Belajar pada Pembeajaran Kimia di SMA". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19. No. 1, Juni 2015

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9807/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Mashuri, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Nurul Azizi**
NIM : 180201018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Diagnosis Kesulitan Belajar PAI pada Siswa SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar**
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3658/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL AZIZI / 180201018**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang . Jl. Tgk. Glee Iniem Gampoeng Lamduro Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918). Telepon (0651) 92156. Faks. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com. Website : www.dindikacehbesar.org

Kota Jantho, 21 Maret 2022

Nomor : 070/945/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Kepada
Yth, **Kepala SMP Negeri 2 Mesjid Raya
Kabupaten Aceh Besar**
di-
Tempat


- Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3658/Un.8/FTK.1/TL.00/03/2022 tanggal 10 Maret 2022, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Nurul Azizi
N I M : 180201018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar sebagai keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

**“DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PAI PADA SISWA SMPN 2 MESJID RAYA
ACEH BESAR”**

- Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMP Negeri 2 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.
- Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


 a.n Kepala Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan
 Kabupaten Aceh Besar
 Pendukung Kurikulum



Tembusan :

- Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MESJID RAYA**



Jln. Laksamana Malahayati Km. 15 Neuheun Kode Pos 23381

Nomor : 874/140/MR-2/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : **Sudah Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
di-
Darussalam, Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar Nomor : 070/945/2022, tanggal 21 Maret 2022, maka dengan ini kami beritahukan kepada saudara yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **NURUL AZIZI**
NIM : 180201018
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Sudah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar mulai dari tanggal 22 s/d 28 Maret 2022, dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

“DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PAI PADA SISWA SMPN 2 MESJID RAYA ACEH BESAR”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY



Neuheun, 11 Juni 2022

Kepala Sekolah

Darhata, S. Ag, M. Ag

0011005 200701 2 025

FOTO PENELITIAN



Wawancara Bersama Ibu Yuslaina



Wawancara Bersama Ibu Nurhadisah



Pembagian Angket Kelas VIII-3



Pembagian Angket Kelas VIII-1

KUESIONER PENELITIAN
“DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PAI PADA SISWA”

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda Checklist (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Jika terjadi pertikaian fisik di antara siswa guru menyelesaikan dengan baik				
2.	Ketika jam istirahat, saya menghabiskan waktu di perpustakaan				
3.	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran saya dapat memahami				
4.	Saya aktif ketika pembelajaran berlangsung				
5.	Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah membuat saya termotivasi untuk melakukannya di luar sekolah				
6.	Adanya ekstrakurikuler membuat saya semangat dalam belajar				
7.	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru				
8.	Orang tua anda memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup di rumah				
9.	Anda pernah melanggar kedisiplinan di sekolah				
10.	Selama pembelajaran guru menggunakan media yang menarik				
11.	Guru ada menanyakan kesulitan belajar kepada anda				

12.	Guru melakukan observasi dikelas untuk melacak perilaku yang menyimpang pada siswa				
13.	Guru melakukan perbaikan terhadap kesulitan belajar yang anda hadapi				
14.	Setiap ada perubahan setelah guru melakukan Tindakan remedial? <i>(Di jawab oleh siswa yang remedial)</i>				
15.	Guru melakukan tindak lanjut jika remedial belum berhasil dengan baik <i>(Di jawab oleh siswa yang remedial)</i>				

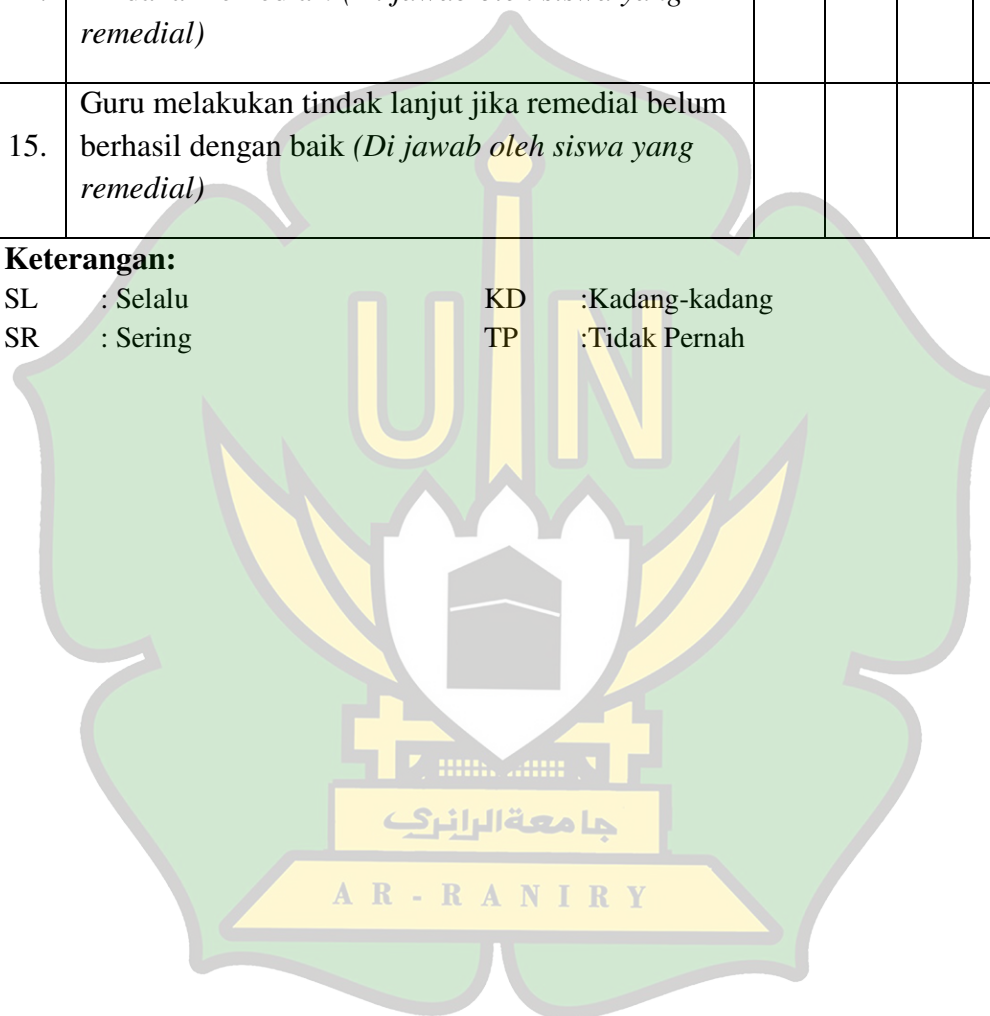
Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD :Kadang-kadang

TP :Tidak Pernah



INSTRUMEN WAWANCARA GURU

“Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Masjid Raya Aceh Besar”

NO.	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Bagaimana Kesehatan fisik dan mental siswa di SMPN 2 Masjid Raya?
2	Jika terjadi pertikaian fisik di antara siswa, apa yang bapak/ibu lakukan?
3	Bagaimana kemampuan siswa dengan adanya perpustakaan?
4	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam mengajar kelas inti dan kelas yang lainnya, akankah ada perbedaan dari keduanya, dan bagaimana penyampaian materi kepada peserta didik, apakah terlalu susah atau sebaliknya?
5	Selama pembelajaran apakah peserta didik aktif terhadap pembelajaran dan bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap setiap buku catatan peserta didik?
6	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi pada setiap pembelajaran, dan bagaimana bentuknya?
7	Apakah dengan di adakan program diniyah peserta didik termotivasi melakukan shalat dhuha setiap hari?
8	Ketika bapak/ibu menjelaskan materi pada pembelajaran, apakah siswa dapat memahaminya?
9	Apakah dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik semakin semangat ke sekolah?
10	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?
11	Apakah peserta didik mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh bapak/ibu?
12	Bila bapak/ibu mendapatkan peserta didik yang merasa kelelahan, apa hal yang bapak/ibu lakukan?
13	Menurut sepengetahuan bapak/ibu apakah orang tua memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup dirumah?
14	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kedisiplinan? Dan jika ada siswa yang tidak disiplin, apa yang bapak/ibu lakukan, seperti terlambat masuk

	kelas ketika bel berbunyi?
15	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan suri tauladan kepada siswa?
16	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif?
17	Apakah peserta didik memiliki jadwal terencana di setiap harinya?
18	Apakah selama ini bapak/ibu mengajarkan dengan media pembelajaran yang menarik?
19	Apakah guru mendiagnosa kesulitan-kesulitan peserta didik?
20	Setelah bapak/ibu menentukan dimana letak kesulitan belajar pada peserta didik, kira-kira apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik?
21	Bagaimanakah tindakan yang bapak/ibu lakukan terhadap diagnosis kesulitan belajar?
22	Apakah dengan adanya catatan kehadiran menjadi tolak ukur pada diagnosis?
23	Dalam mata pelajaran (bidang studi) manakah yang lebih dominan kesulitan itu terjadi?
24	Apabila siswa tidak tuntas dalam ujian apakah bapak/ibu melakukan remedial?
25	Apabila telah di telaah penentuan kesulitan yang dialami peserta didik, apakah bapak/ibu masih memungkinkan memberi pertolongan untuk mengatasi kesulitannya?
26	Selama mendiagnosis peserta didik apakah bapak/ibu pernah menjaga agar kesulitan yang serupa jangan sampai terulang kembali?
27	Berdasarkan laporan diagnosis yang sudah bapak/ibu buat, apakah ada yang berhasil dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar? Selanjutnya tindak lanjut apa yang akan bapak/ibu lakukan?
28	Apakah bapak/ibu pernah menentukan jenis dan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar?
29	Apakah ada kendala/hambatan dalam mendiagnosis kesulitan belajar?

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA**

NAMA	NURUL AZIZI
NIM	180201018
ALAMAT PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

	AR-RANIRY (UIN) DARUSSALAM BANDA ACEH
FAKULTAS/JURUSAN	FTK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	MEULABOH, 27 08 2000
ALAMAT RUMAH	JL. TGK GLEE INIEM PERUMAHAN PONDOK RAMI NO.20, LAMDURO, DARUSSALAM ACEH BESAR
TELP/HP	085365020212
E-MAIL	nurulazizighazali27@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN:	
SD	MIN SUBULUSSALAM, TAHUN 2006
SLTP	MTS RAUDHATUL HASANAH MEDAN, TAHUN 2012
SLTA	MAS RAUDHATUL HASANAH MEDAN, TAHUN 2015
PERGURUAN TINGGI	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DATA ORANG TUA:	
NAMA AYAH	GHAZALI UMAR, B. A
NAMA IBU	ALMH. DRA. HJ. ROSLAINI. AR
PEKERJAAN AYAH	PENSIUNAN PT. PLN PERSERO
PEKERJAAN IBU	PNS (GURU SMP)
ALAMAT LENGKAP	JL. TGK GLEE INIEM PERUMAHAN PONDOK RAMI NO.20, LAMDURO, DARUSSALAM ACEH BESAR

Banda Aceh, 23 Juni 2022

Penulis,

Nurul Azizi